

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 WONOSARI
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh

ALINDA

NIM 09201241019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.

NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M.Hum.

NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		26 Juni 2013
Ari Kusmiatun, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27 Juni 2013
Prihadi, M. Hum.	Penguji I		26 Juni 2013
Pangesti Wiedarti, M. Hum.	Penguji II		26 Juni 2013

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani. M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alinda

NIM : 09201241019

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penulis



Alinda

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Judul skripsi ini berjudul *Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, Yogyakarta*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Dekan FBS, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PBSI, Esti Swatika Sari, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan PBSI, dan Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku Ketua Progam Studi PBSI. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ari Kusmiatun, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan disela-sela kesibukannya.

Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, Drs. Abdul Rochim selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonosari, yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Wonosari. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Arif Rachmad Y., S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama proses penelitian. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Wonosari khususnya kelas XI Akuntansi 2 dan XI Akuntansi 4, terima kasih telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar PBSI angkatan 2009 khususnya kelas K atas kebersamaan, bantuan, dan dorongan semangat selama ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimaa mestinya.

Penulis,
Alinda

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Waluya dan Sulasih, sebagai bukti dari apa yang telah saya pelajari selama kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang tulus untuk keberhasilan saya.

MOTTO

“Sungguh, Allah tidak akan mengubah (nasib) suatu kaum jika mereka tidak mengubah keadaannya sendiri ...” (QS. Ar Ra’d, 13: 11).

Pikiran bukanlah suatu wadah untuk diisi, melainkan sebuah cahaya untuk dinyalakan. (Tony Buzan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR KODE	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Menulis Argumentasi	6
1. Pengertian Menulis	6
2. Tulisan Argumentatif	6
3. Jenis Argumen	8
4. Prinsip Menulis Argumentasi.....	9
5. Organisasi Tulisan Argumentasi	9
B. Pembelajaran Menulis Argumentasi	10
1. Kriteria Pembelajaran	10
2. Pendekatan, Metode, dan Strategi	12

C. Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	16
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	17
E. Kerangka Pikir	18
F. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Populasi Penelitian	22
2. Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
1. Variabel Penelitian	23
2. Definisi Operasional Penelitian	23
E. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Sebelum Eksperimen	24
2. Tahap Eksperimen	24
3. Tahap Setelah Eksperimen	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	31
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	35
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	36
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	37
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	38

d. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	39
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	40
3. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji Normalitas Sebaran Data	41
b. Uji Homogenitas Varian	42
4. Analisis Data	42
a. Uji-t Sampel Bebas	43
1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
2) Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
b. Uji-t Sampel Berhubungan	45
1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	45
2) Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	46
5. Pengujian Hipotesis	
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	47
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
3. Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi BBM dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi BBM	60
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi BBM pada Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari	62

5. Keterkaitan dengan Penelitian yang Relevan	62
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi	22
Tabel 2: Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	26
Tabel 3: Pedoman Penilaian	29
Tabel 4: Pedoman Penilaian Tulisan Argumentasi	30
Tabel 5: Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	32
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	36
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	37
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	38
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	39
Tabel 10: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	40
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Menulis Argumentasi	41
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi	42
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	44
Tabel 17: Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	45

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	45
Tabel 19: Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	46
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 22: Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir Keefektifan Strategi BBM	19
Gambar 2: Desain Penelitian	21
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	37
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	38
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	39
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	40

DAFTAR KODE DATA

- D1/Nl.16/KK/PRE : Data 1/Inisial Nama dan Nomor PresensiKelompok
Kontrol/*Pretest*
- D2/AH.05/KE/PRE :Data 2/ Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Eksperimen/*Pretest*
- D3/EF.09/KK/PRE : Data 3/ Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Kontrol/*Pretest*
- D4/PP.24/KE/PRE : Data 4/ Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Eksperimen/*Pretest*
- D5/Nl.16/KK/POS :Data 5/Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Kontrol/*Posttest*
- D6/AH.5/KE/POS : Data 6/Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Eksperimen/*Posttest*
- D7/EF.09/KK/POS : Data 7/Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Kontrol/*Posttest*
- D8/PP.24/KE/POS : Data 8/Inisial Nama dan Nomor Presensi/Kelompok
Eksperimen/*Posttest*

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	70
Lampiran 2: Data Skor Kelompok Uji Instrumen	71
Lampiran 3: Hasil Uji Instrumen	72
Lampiran 4: Distribusi Sebaran Data	73
Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data	77
Lampiran 6: Uji Homogenitas	78
Lampiran 7: Uji-t Sampel Bebas	80
Lampiran 8: Uji-t Sampel Berhubungan	82
Lampiran 9: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	84
Lampiran 10: Contoh Hasil Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Saat <i>Pretest</i>	110
Lampiran 11: Contoh Hasil Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Saat <i>Posttest</i>	118
Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian	124
Lampiran 13: Surat-surat Izin Penelitian	130

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI
JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 WONOSARI
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Oleh: Alinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis argumentasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dan siswa yang tidak menggunakan strategi BBM pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan strategi BBM merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan siswa menulis argumentasi merupakan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah jurusan Akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosari. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel acak, yaitu menggunakan kertas undian. Sampel yang diperoleh kelas XI Akuntansi 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes menulis argumentasi. Analisis data eksperimen menggunakan uji-t. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian homogen.

Data penelitian tersebut selanjutnya diuji menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,543 > 2,00$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM. Kenaikan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen (13,3) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (9,35). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi BBM terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Kata Kunci: **Menulis, Argumentasi, Strategi BBM**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penggunaan strategi yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis argumentasi adalah strategi Berpikir-Berbicara-Menulis yang kemudian disingkat menjadi BBM. Strategi ini sebenarnya bernama strategi *Think-Talk-Write* (TTW) yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996. Dalam penelitian ini, strategi TTW diterjemahkan menjadi strategi BBM.

Kelebihan strategi BBM adalah setiap tahapannya membantu siswa dalam menulis argumentasi. Tahap pertama dalam strategi BBM adalah berpikir. Melalui tahap ini, siswa dapat berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis teks. Pada tahap berbicara, siswa dapat melatih kemampuannya dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa yang belajar berkelompok akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan belajar sendiri. Tahap yang terakhir adalah tahap menulis. Pada tahap ini, siswa dapat mengkonstruksi ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi melalui tulisan argumentasi secara sistematis

Strategi BBM merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis, yaitu menulis argumentasi. Dalam pembelajaran menulis argumentasi, siswa harus membuat tesis, argumen yang disertai dengan data dan fakta, dan kesimpulan. Strategi BBM dapat mempermudah siswa dalam membuat tesis, argumen, dan kesimpulan.

Strategi BBM masih perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran argumentasi. Selain itu, belum diketahui kemampuan menulis argumentasi

antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi BBM dan yang tidak menggunakan strategi BBM.

Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana (kelas X), madya (kelas XI), dan unggul (kelas XII). Predikat semenjana, madya, dan unggul menunjukkan bahwa siswa memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Ketiga predikat ini memiliki perbedaan dalam tingkat penguasaan berbahasa.

Siswa tingkat semenjana mampu berkomunikasi untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks. Akan tetapi, siswa masih terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks terutama untuk keperluan keilmiahan. Siswa tingkat madya masih terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian yang kompleks. Kendala tersebut makin besar dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan. Siswa tingkat unggul masih mengalami kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan dan keprofesian yang kompleks.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa Jurusan Akuntansi setara tingkat madya adalah menulis argumentasi yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menulis wacana yang bercorak argumentatif merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan materi ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa agar menerima suatu sikap dan opini secara logis.

Keterampilan menulis argumentasi penting untuk dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan opininya. Siswa dituntut untuk menulis berdasarkan fakta dan

logika. Fakta-fakta tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, misal: koran, televisi, radio, dan internet. Fakta-fakta yang telah dikumpulkan dijadikan sebuah argumen untuk meyakinkan pembaca agar percaya dan melakukan apa yang dituliskan dalam teks.

Strategi BBM telah diuji keefektifannya di SMK Negeri 1 Wonosari karena berdasarkan informasi guru bahasa Indonesia, di sekolah tersebut belum pernah diterapkan strategi BBM. Selain itu, di SMK Negeri 1 Wonosari belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Dengan adanya penerapan strategi ini, diharapkan siswa dapat menulis argumentasi dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Perincian masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan strategi BBM di SMK Negeri 1 Wonosari belum diuji.
2. Perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi BBM dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi BBM belum diketahui.
3. Strategi BBM belum pernah diterapkan di SMK Negeri 1 Wonosari.

C. Batasan Masalah

Penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan pengumpulan informasi, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi BBM dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi BBM.
2. Keefektifan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah.

- a. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model strategi BBM dan siswa yang tidak menggunakan strategi BBM pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari?
- b. Apakah strategi BBM efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang diharapkan dapat tercapai setelah terlaksanakannya penelitian ini.

- a. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi BBM dan siswa yang tidak menggunakan strategi BBM pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari.
- b. Penelitian dilakukan untuk membuktikan keefektifan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk peneliti, guru, maupun siswa. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keterampilan menulis argumentasi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis argumentasi.
3. Penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam pembelajaran dengan strategi BBM.
4. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memantau perkembangan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.
5. Siswa dapat mengukur kemampuan mereka dalam menulis argumentasi dan mendapatkan pengalaman dalam menulis argumentasi.

BAB II KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori menulis argumentasi dan pembelajaran menulis argumentasi. Selain itu, dalam bab 2 ini juga dibahas penerapan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir keefektifan strategi BBM, dan hipotesis penelitian.

A. Menulis Argumentasi

1. Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan dasar berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan aktivitas menuangkan konsep, ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui menulis kita dapat menceritakan sebuah kisah, mendeskripsikan sebuah peristiwa, memaparkan sebuah petunjuk, mengemukakan sebuah argumentasi, dan mempengaruhi orang lain.

Keterampilan menulis tidak dikuasai oleh setiap orang dengan mudah. Tarigan (1985: 4) mengemukakan bahwa penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dalam menulis. Seseorang akan memiliki keterampilan menulis apabila dapat memanfaatkan ketiga hal tersebut dan disertai dengan latihan yang teratur.

2. Tulisan Argumentatif

Tulisan argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis (Keraf, 2010: 3). Dalam ilmu pengetahuan, argumentasi digunakan untuk mengajukan bukti-bukti

atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat.

Semi (2003: 47) mengemukakan pengertian argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang pendapat atau pernyataan penulis. Pernyataan-pernyataan harus disertai dengan bukti-bukti yang sesuai dengan fakta.

Tulisan argumentatif menyuguhkan rasionalisasi, pembantahan, juga berisi seperangkat penguatan beralasan terhadap suatu pernyataan (Zainurrahman, 2011: 51). Argumen harus logis dan memiliki bukti. Argumen dapat berupa penolakan atau dukungan terhadap sebuah suatu pernyataan.

Argumentasi menyampaikan gagasan berupa data, bukti hasil penalaran, dan sebagainya dengan maksud untuk menyakinkan pembaca tentang kebenaran pendirian atau kesimpulan pengarang atau untuk memperoleh kesepakatan pembaca tentang maksud pengarang (Widyamartaya, 1992: 9-10). Tujuan tulisan ini adalah untuk menyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis argumentasi adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk memperkuat atau menolak gagasan atau ide sehingga pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Penelitian ini merujuk pada teori Gorys Keraf dengan bukunya yang berjudul *Argumentasi dan Narasi* (2010). Buku tersebut menjelaskan teori tulisan argumentasi dengan lengkap. Penjelasan tulisan argumentasi dijelaskan mulai dari pengertian, jenis argumen, prinsip menulis argumentasi, sampai dengan organisasi tulisan argumentasi.

3. Jenis Argumen

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir logis dan kritis (Keraf, 2010: 4). Untuk itu, ia harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta tersebut dijamin dengan jelas dan dengan motivasi yang lebih kuat. Pengarang harus memiliki pengetahuan tentang subjek yang akan dikemukakannya. Oleh karena itu, dalam menulis argumentasi harus jelas dan disertai dengan bukti yang sesuai dengan fakta yang ada.

Ada tiga jenis argumen yang dapat digunakan dalam menulis argumentasi. Jenis argumen menurut Zainurrahman (2011: 56-57), yaitu: argumen teori, argumen data, dan argumen analogi kausalitas. Ketiga jenis argumen dijelaskan melalui uraian berikut.

a. Argumen Teori

Argumen teori menggunakan teori-teori yang terdapat pada buku, jurnal, atau sumber lain. Teori yang digunakan adalah teori yang telah teruji kebenarannya. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena dan memperkuat posisi penulis.

b. Argumen Data

Data adalah seperangkat bukti yang digunakan penulis untuk merasionalisasi dan mendukung klaim-klaim yang telah ditegaskan oleh penulis. Data bisa diperoleh dari wawancara, kuisioner, dokumentasi, atau observasi. Pengumpulan data tergantung kebutuhan penulis.

c. Argumen Analogi Kausalitas

Jenis argumen ini akan menunjukkan kemampuan penulis untuk berpikir kritis dalam menciptakan hubungan antara klaim dan argumen. Penulis harus mampu membuat garis besar analogi dengan melihat hubungan kausalitas.

Analogi dan kausalitas tidak berdasarkan data dan teori, tetapi berdasar pada analisis cermin kemampuan penulis dalam berargumen.

4. Prinsip Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi bertujuan untuk memperkuat atau menolak gagasan sehingga pembaca percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Prinsip menulis argumentasi menurut Gorys Keraf (2010: 102) adalah sebagai berikut.

- a. Penulis harus mengetahui tentang subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
- b. Penulis harus bersedia mempertimbangkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- c. Penulis harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- d. Penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan dalam persoalan yang dibahas dan kebenaran yang telah dirumuskannya.
- e. Penulis harus berusaha membatasi persoalan dan menetapkan titik ketidaksesuaian pendapat antara penulis dan pembaca.

5. Organisasi Tulisan Argumentasi

Sebelum menulis argumentasi, penulis harus mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung tulisan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal, buku, atau hasil dari observasi. Gorys Keraf mengemukakan (2010: 104-107), ada tiga tahap dalam menulis argumentasi, yaitu: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.

a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, penulis harus menuliskan tesis yang dapat menarik perhatian pembaca. Latar belakang persoalan hendaknya disampaikan agar pembaca mengetahui dasar persoalan yang akan disampaikan. Persoalan hendaknya juga dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehingga pembaca tertarik untuk membaca lebih lanjut.

b. Tubuh Argumen

Tubuh argumen merupakan inti dari teks argumentasi. Pada bagian ini argumen yang disampaikan penulis akan menentukan berhasil tidaknya dalam meyakinkan pembaca tentang apa yang dituliskannya. Oleh karena itu, kemahiran dalam penyusunan bahan fakta dan jalan pikiran yang logis sangat diperlukan dalam hal ini.

c. Simpulan

Simpulan disusun untuk menyegarkan ingatan pembaca tentang apa telah disampaikan. Selain itu, alasan pembaca harus menerima apa yang telah disampaikan penulis harus disertakan dalam kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan tulisan sehingga pembaca yakin dan percaya terhadap isi tulisan.

B. Pembelajaran Menulis Argumentasi**1. Kriteria Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Pribadi, 2009: 10-11).

Heinich dan kawan-kawan (melalui Pribadi, 2009: 19) mengemukakan ada beberapa kriteria suatu pembelajaran dianggap sukses, yaitu: peran aktif siswa, latihan, perbedaan individual, umpan balik, konteks nyata, dan interaksi sosial. Kriteria-kriteria tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Peran Aktif Siswa

Pembelajaran akan efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa di dalam kelas juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

b. Latihan

Latihan dilakukan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Latihan dapat memperbaiki tingkat daya ingat siswa. Selain itu, dengan adanya latihan juga dapat meningkatkan penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

c. Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, tugas guru adalah mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

d. Umpan Balik

Umpan balik sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.

e. Konteks Nyata

Konteks nyata dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Siswa yang mengetahui kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya materi yang disampaikan juga ditautkan dalam kehidupan nyata.

f. Interaksi Sosial

Interaksi sosial diperlukan oleh siswa untuk memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Apabila interaksi ini dilakukan secara berkesinambungan dengan teman sejawat, maka kemungkinan adanya konfirmasi terhadap pengetahuan yang telah dipelajari akan terjadi.

2. Pendekatan, Metode, dan Strategi

Dalam sebuah pembelajaran terdapat pendekatan, metode, dan teknik atau strategi. Pendekatan membawahi metode dan strategi pembelajaran. Anthony (dalam Pringgawidagda, 2002: 57) mengemukakan bahwa pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan.

Metode menerapkan teori-teori pendekatan. Dalam sebuah metode dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang harus disajikan, dan sistematika urutannya. Materi dan keterampilan ini diimplementasikan dalam sebuah teknik atau strategi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme. Metode yang digunakan adalah metode kooperatif, sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi BBM. Berikut ini adalah pendekatan, metode, dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan belajar yang menekankan pada peran siswa dalam membentuk pengetahuan mereka (Martadi, 2012: 3). Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yaitu melalui proses yang harus dikonstruksi oleh manusia dan dialami secara nyata. Teori ini dipelopori oleh Jean Piaget dan Vygotsky.

Piaget (Baharuddin, 2007: 116) mengemukakan, pada saat manusia belajar telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi dan proses adaptasi. Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur-struktur pengetahuan yang telah diterima sebelumnya. Proses adaptasi adalah proses menggabungkan pengetahuan yang telah diterima dan mengubah struktur pengetahuan yang dimiliki dengan struktur pengetahuan yang baru.

Adanya interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya merupakan salah satu konsep pendekatan konstruktivisme. Baharuddin dan Wahyuni (2007: 124) mengemukakan bahwa bagi Vygotsky, seseorang akan menggunakan alat inderanya untuk menangkap stimulus dari lingkungannya. Stimulus tersebut akan diolah dengan menggunakan saraf otaknya. Keterlibatan alat indera dalam menyerap stimulus dan saraf otak dalam mengelola informasi yang diperoleh merupakan proses secara fisik-psikologi sebagai elemen dasar dalam belajar.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme mengutamakan keterlibatan anak secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tersebut dapat dibangun melalui kegiatan pembelajaran di kelas, seperti berpikir, membaca, berdiskusi, dan melakukan kegiatan atau praktik. Dalam pembelajaran menulis argumentasi, pendekatan ini sangat sesuai dengan strategi BBM karena dapat membantu siswa membangun

pengetahuannya sendiri. Siswa tidak langsung praktik menulis, melainkan melalui tahap berpikir dan berdiskusi untuk membangun pengetahuannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif. Metode kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Belajar secara berkelompok lebih baik dibandingkan dengan belajar secara tradisional. Siswa yang belajar secara berkelompok akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan belajar secara mandiri. Ada dua teori utama yang menjelaskan keunggulan pembelajaran kooperatif (Slavin, 1995: 16).

Teori yang pertama adalah teori motivasi. Pada teori motivasi, ada tiga tujuan siswa belajar kelompok, yaitu: (1) kooperatif, siswa berusaha memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain, (2) kompetitif, setiap siswa menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya, dan (3) individualistik, setiap siswa tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya. Oleh karena itu, agar dapat meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus bekerja sama guna membuat kelompoknya berhasil dengan hasil maksimal.

Teori yang kedua adalah teori kognitif. Teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerjasama itu sendiri (Slavin, 1995: 17). Apakah kelompok tersebut akan meraih tujuan mereka atau tidak. Ada dua teori kognitif yang berbeda, yaitu teori pembangunan dan teori elaborasi kognitif.

Belajar secara berkelompok lebih baik dibandingkan dengan belajar secara tradisional. Siswa yang belajar secara berkelompok akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan belajar secara mandiri. Dalam strategi BBM,

kegiatan berkelompok dilaksanakan pada tahap berbicara. Tahap ini mengharuskan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Strategi pembelajaran BBM pada dasarnya membangun secara tepat untuk berpikir, merefleksikan, mengorganisasikan ide-ide, serta menguji ide tersebut sebelum menulis. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap (Yamin dan Ansari, 2009: 84).

a. Berpikir (*Think*)

Tahap pertama dalam strategi BBM adalah berpikir. Kegiatan berpikir dimulai dengan membaca sebuah teks yang diberikan oleh guru kemudian siswa membuat catatan kecil tentang hal-hal penting yang telah dibaca. Catatan ini akan membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis teks untuk didiskusikan bersama teman sekelompok.

b. Berbicara (*Talk*)

Tahap berikutnya adalah tahap berbicara. Pada tahap ini, siswa membagi ide bersama teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, yaitu tiga sampai lima orang siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta mendiskusikan apa yang diperoleh dari tahap berpikir. Tahap berbicara dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa yang belajar berkelompok akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak dibandingkan belajar sendiri.

c. Menulis (*Write*)

Tahap yang terakhir adalah tahap menulis. Pada tahap ini, siswa mengkonstruksi ide dan pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi melalui tulisan argumentasi. Argumen yang dituliskan harus sesuai dengan data dan fakta.

C. Strategi BBM dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi

Tahap-tahap dalam strategi BBM memiliki peran penting dalam pembelajaran menulis argumentasi. Tahap-tahap strategi BBM adalah sebagai berikut:

1. Tahap Berpikir

Tahap berpikir berpikir akan membantu siswa dalam berpikir kritis. Catatan yang dibuat siswa akan membantu siswa memahami isi teks dan menganalisis teks. Catatan yang telah dibuat akan didiskusikan bersama teman sekelompok.

2. Tahap Berbicara

Tahap berbicara akan membantu siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Kegiatan berkomunikasi antaranggota kelompok merupakan salah satu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang efektif.

3. Tahap Menulis

Tahap yang terakhir adalah tahap menulis. Strategi BBM dapat melatih siswa menulis secara sistematis untuk memecahkan sebuah masalah. Dengan adanya strategi ini, siswa dapat menulis argumentasi dengan mudah dan sistematis sesuai dengan tahapannya.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dianggap relevan akan ditulis secara singkat dalam pembahasan berikut ini.

1. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta

Skripsi yang ditulis oleh Deka Kurnia ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian

ini adalah metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa mendapat tanggapan positif dari siswa. Siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis argumentasi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dan II, kemampuan siswa dalam menulis argumentasi mengalami peningkatan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta dalam menulis argumentasi.

Penelitian ini dianggap relevan karena meneliti kemampuan menulis argumentasi. Pada penelitian tersebut metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini diharapkan strategi BBM dapat terbukti keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

2. Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Skripsi ini ditulis oleh Erlin Noviyanti Prihastuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Media *Wall Chart* diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sayegan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wall chart* pada kelompok kontrol.

Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama meneliti kemampuan menulis argumentasi. Pada penelitian tersebut, penggunaan media *wall chart* terbukti efektif sehingga diharapkan penggunaan strategi BBM juga efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi.

E. Kerangka Pikir

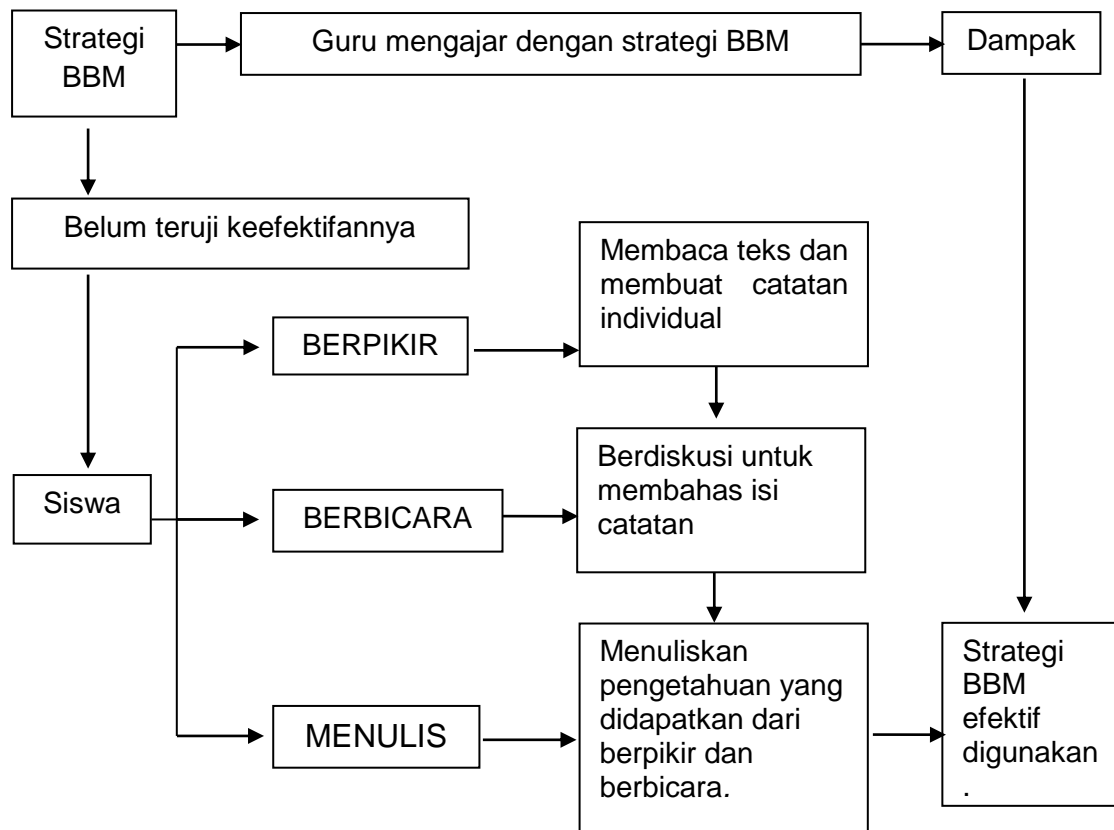
Strategi BBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi BBM membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Menulis argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Menulis argumentasi adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk memperkuat atau menolak gagasan atau ide sehingga pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Tulisan argumentasi harus disertai dengan data yang sesuai dengan fakta.

Tulisan argumentasi terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Pendahuluan berisi tesis yang menarik dan dapat menjadi dasar persoalan yang akan disampaikan. Tubuh argumen berisi argumen-argumen yang disertai data yang sesuai dengan fakta. Kesimpulan disusun untuk meyakinkan pembaca.

Strategi BBM belum diuji keefektifannya, terutama di SMK Negeri 1 Wonosari. Selain itu, belum diketahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi BBM dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi BBM.

Oleh karena itu, strategi ini perlu diuji keefektifannya. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir keefektifan strategi BBM.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir Keefektifan Strategi BBM**

F. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini ada dua hipotesis.

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, hipotesis nol adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM.

- 2) Penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM.

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja disebut juga dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara dua variabel.

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM.
- 2) Penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011: 72). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*. Pada awal penelitian, dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan, yaitu menggunakan strategi BBM dalam menulis argumentasi. Setelah mendapat perlakuan sebanyak enam kali, kelompok eksperimen mendapatkan *posttest*, demikian pula kelompok kontrol juga mendapat *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa menulis argumentasi. Berikut ini merupakan pola desain penelitian yang akan dilakukan.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Gambar 2: **Desain Penelitian**

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok kontrol

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* kelompok kontrol

O₄ = *posttest* kelompok kontrol

X = variabel bebas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 1, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2013. Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu saat jam pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari jurusan Akuntansi. Banyak populasi adalah empat kelas dengan jumlah 126 siswa.

Tabel 1: **Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi**

Kelas	Jumlah Siswa
Akuntansi 1	32
Akuntansi 2	32
Akuntansi 3	31
Akuntansi 4	31
Jumlah	126

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono: 2011, 81). Berdasarkan banyaknya populasi di atas, maka diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel acak karena

anggota populasi dianggap homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan kertas undian. Sampel yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI Akuntansi 4, sedangkan kelas kontrol menggunakan kelas XI Akuntansi 2.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel penyebab, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas (Arikunto, 2010: 162). Dalam penelitian ini, penggunaan strategi BBM (X) merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan siswa menulis argumentasi (Y).

2. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah pada variabel penelitian, berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel.

a. Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM)

Strategi ini merupakan pembelajaran yang dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Kegiatan berpikir dalam bentuk membaca sebuah teks kemudian membuat catatan kecil. Kegiatan berbicara dilakukan dengan berdiskusi dengan teman kelompok. Setelah itu, kegiatan menulis dilakukan dengan menulis argumentasi.

b. Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan dalam menulis argumentasi. Siswa harus membuat tulisan argumentasi sesuai dengan langkah-langkah menulis argumentasi dan memenuhi kriteria tulisan argumentasi.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap sebelum eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap setelah eksperimen. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum penelitian dilakukan observasi ke sekolah yang dilanjutkan dengan mengajukan perizinan penelitian. Setelah mendapatkan izin, instrumen yang telah dibuat, diujikan di kelas IX Akuntansi 1 pada tanggal 5 Februari 2013. Selain itu, juga diadakan pertemuan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan ini, guru mendapatkan penjelasan mengenai strategi BBM dan cara menerapkannya dalam pembelajaran menulis.

Sebelum tahap eksperimen dilakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest telah dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013. Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi kedua kelompok. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol dan eksperimen harus berangkat dari keadaan yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen melibatkan empat unsur pokok, yaitu guru, siswa, peneliti, dan strategi BBM. Tahap ini dilakukan setelah kedua kelompok dianggap sama. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menulis argumentasi menggunakan

strategi BBM. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan saat menulis argumentasi. Tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Siswa dalam kelompok eksperimen akan mendapatkan materi mengenai keterampilan menulis dan tulisan argumentasi. Setelah paham, guru memberi tugas siswa menulis argumentasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema-tema dipilih dengan menyesuaikan kehidupan siswa sehari-hari. Tema-tema tersebut antara lain: upaya mengurangi tingkat pengangguran, pentingnya menjaga kebersihan, pengusaha mandiri, pendidikan di Indonesia, kenakalan remaja, teknologi komunikasi, pariwisata, dan kebudayaan.

Guru menyampaikan lima aspek penilaian tulisan argumentasi, yaitu: isi, organisasi, kosakata, pengetahuan bahasa, dan mekanik. Pada kelompok eksperimen, siswa mendapatkan perlakuan penerapan strategi BBM. Tahap eksperimen dilakukan sebanyak enam kali pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Jadwal perlakuan tahap eksperimen terdapat pada Tabel 2. Pada tahap ini, seluruh siswa mengikuti pembelajaran menulis argumentasi.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, siswa juga mendapatkan materi dan tugas yang sama dengan kelompok eksperimen. Waktu pelaksanaan tahap eksperimen kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu pada hari Sabtu. Pembelajaran menulis argumentasi kelompok kontrol dilaksanakan pada jam ketiga dan keempat, sedangkan kelompok eksperimen pada jam ketujuh dan kedelapan.

Kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan kelompok eksperimen. Perbedaannya adalah pembelajaran kelompok kontrol tidak

menggunakan strategi BBM. Kelompok eksperimen menggunakan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi. Jadwal pertemuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Waktu	Kegiatan		Tema
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
1.	9 Februari 2013	Pretest	Pretest	Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran
2.	16 Februari 2013	Perlakuan I	Tanpa perlakuan I	Pentingnya Menjaga Kebersihan
3.	23 Februari 2013	Perlakuan II	Tanpa perlakuan II	Pendidikan Di Indonesia
4.	2 Maret 2013	Perlakuan III	Tanpa perlakuan III	Kenakalan Remaja
5.	9 Maret 2013	Perlakuan IV	Tanpa perlakuan IV	Pariwisata Indonesia
6.	16 Maret 2013	Perlakuan V	Tanpa perlakuan V	Kebudayaan
7.	23 Maret 2013	Perlakuan VI	Tanpa perlakuan VI	Teknologi Komunikasi
8.	30 Maret 2013	Posttest	Posttest	Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran

3. Tahap Setelah Eksperimen

Posttest dilaksanakan setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa saat *pretest* dan *posttest*. Hasil siswa dapat mengalami kenaikan maupun penurunan.

Setelah data-data *pretest* dan *posttest* terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS

versi 20.0. Hasil tulisan siswa juga dianalisis berdasarkan pedoman penilaian. Pedoman penilaian yang digunakan adalah model interval yang biasa digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang telah dimodifikasi oleh Nurgiyantoro dari Hartfield dkk, kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti. Tahap terakhir adalah menarik simpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama adalah memberikan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tahap kedua adalah memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, yaitu penggunaan strategi BBM. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan strategi BBM. Tahap terakhir adalah memberikan *posttest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Tes berupa tes praktik menulis argumentasi dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan menulis argumentasi. Tes berupa tes praktik, yaitu praktik menulis argumentasi sebanyak lima paragraf dengan tema yang telah ditentukan. Instrumen penelitian terdapat pada Lampiran 10 halaman 103

Penilaian hasil menulis argumentasi menggunakan pedoman penilaian model interval (Nurgiyantoro, 2010: 307). Pedoman penelitian terdapat pada tabel 3 yang kemudian diubah oleh peneliti karena nilai disesuaikan dengan bobot aspek penilaian.

Ada lima aspek penilaian, yaitu: isi, organisasi, kosakata, pengetahuan bahasa, dan mekanik. Aspek isi mencakup pengembangan tesis, permasalahan yang relevan, dan kepadatan informasi. Aspek isi merupakan aspek yang paling penting dalam penilaian tulisan argumentasi. Aspek organisasi meliputi urutan gagasan yang diungkapkan pada tiap paragraf.

Paragraf pertama berupa tesis. Paragraf kedua sampai keempat berupa argumen-argumen yang mendukung tesis dan relevan dengan masalah. Argumen harus sesuai dengan data dan fakta. Paragraf kelima berupa simpulan yang menguatkan tulisan sehingga pembaca yakin dan percaya terhadap isi tulisan. Gagasan yang diungkapkan harus lancar, logis dan kohesif.

Aspek kosakata merupakan kemampuan siswa dalam memanfaatkan kosakata dan memilih ungkapan kata. Aspek pengetahuan bahasa merupakan pengetahuan dalam menggunakan bentuk kebahasaan. Konstruksi kalimat harus efektif dan komunikatif. Aspek yang terakhir adalah aspek mekanik. Siswa harus menguasai aturan penilaian, terutama ejaan. Ejaan harus sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) agar makna tidak membingungkan.

Tabel 4 merupakan pedoman penilaian karangan argumentasi yang telah diubah peneliti. Pedoman penilaian diubah karena menyesuaikan bobot aspek penilaian. Nilai maksimal aspek mekanik diganti 10 dan nilai terendah 4 agar siswa tidak mengabaikan aspek mekanik. Nilai-nilai tersebut diambil dari nilai isi, organisasi, dan kosakata. Oleh karena itu, nilai maksimal mekanik adalah 10 dan nilai minimalnya 4.

Tabel 3: Pedoman Penilaian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
	SKOR	KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak dinilai
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan dan ungkapan kata tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
P E N G B H S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat kesalahan beberapa ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Tabel 4: Pedoman Penilaian Tulisan Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
	SKOR	KRITERIA
I S I	26-29	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	21-25	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	16-20	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	12-15	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	16-18	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	11-15	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	8-10	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-7	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak dinilai
K O S A K A T A	16-18	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan dan ungkapan kata tepat* menguasai pembentukan kata
	11-15	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	8-10	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	5-7	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
P E N G B H S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	10	SANGAT-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat kesalahan beberapa ejaan
	8	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	6	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	4	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 121).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan mengacu kepada ahli (*expert judgment*). Instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan mengacu pada landasan teori dan di bawah bimbingan ahli, yaitu Arif Rachmad Y., S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia. Setelah instrumen disetujui, maka instrumen dinyatakan valid sehingga dapat digunakan. Instrumen diujicobakan pada kelompok di luar sampel penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Nurgiyantoro (2009: 341) mengemukakan, reliabilitas menunjuk pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas telah dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosari jurusan Akuntansi 1 pada tanggal 5 Februari 2013.

Karena jawaban instrumen penelitian berskala, maka digunakan reliabilitas Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen. Penghitungan dibantu dengan program SPSS versi 20.0. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat diketahui dari Tabel 5.

Tabel 5: **Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

N	Mean	Alpha (r_{11})
5	15, 723	0, 752

Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih dari 0, 6 (Siregar, 2011: 175). Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui r_{11} adalah 0, 752. Jadi, instrumen penelitian ini **reliabel**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 72.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat macam, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan hipotesis statistik. Proses penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurgiyantoro, 2009: 110). Data uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0, 05. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data

dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

3. Uji-t

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yaitu uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan. Uji-t digunakan untuk mengetahui hasil menulis argumentasi, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Data dinyatakan signifikan apabila nilai p kurang dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

4. Hipotesis Statistik

Pengujian yang terakhir adalah hipotesis statistik. Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM.

H_a = hipotesis alternatif

Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM.

b. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

Penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM.

H_a = hipotesis alternatif

Penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonosari, kelas XI jurusan Akuntansi sesuai dengan rencana penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013 sampai dengan 30 Maret 2013. Berdasarkan informasi awal guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa jurusan Akuntansi adalah kelompok belajar yang homogen, maka dilakukan pengundian untuk memilih kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Kelas yang terpilih adalah kelas Akuntansi 2 dengan jumlah siswa 32 dan kelas Akuntansi 4 dengan jumlah siswa kelas 31 siswa.

Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan desain penelitian dimana siswa-siswa kelas Akuntansi 2 diberikan pengajaran menulis argumentasi tanpa strategi BBM sedangkan siswa-siswa kelas Akuntansi 4 diberikan pengajaran menulis argumentasi dengan strategi BBM. Pada tanggal 9 Februari 2013 dilaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Perlakuan masing-masing kelas dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2013 sampai dengan 23 Maret 2013. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2013 untuk mengetahui kemampuan menulis argumentasi.

Berdasarkan pengamatan, siswa-siswa mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan sungguh-sungguh. Kelompok kontrol mendapatkan teori menulis argumentasi kemudian praktik menulis argumentasi. Kelompok eksperimen juga mendapatkan teori menulis argumentasi kemudian praktik menulis argumentasi menggunakan strategi BBM.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

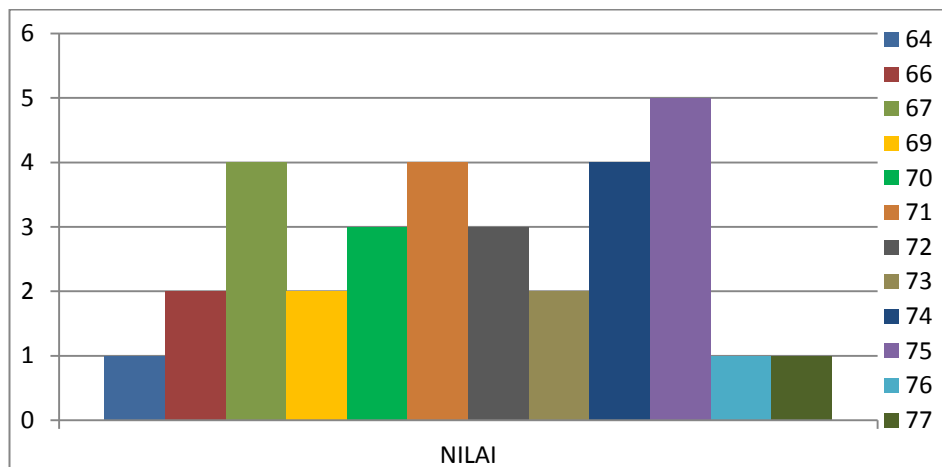
a. *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Penghitungan *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol menggunakan program SPSS versi 20.0. Melalui penghitungan tersebut dapat diketahui: skor rata-rata (*mean*) 71,35, median 71, 50, mode 75, standar deviasi 3,402, dan varian 11,577. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 73.

Hasil distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 6 dan Gambar 3. Berdasarkan skor siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol masih rendah. Siswa belum mendapatkan pengetahuan menulis argumentasi yang cukup baik sehingga kemampuannya masih rendah.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
64	1	3, 1	3, 1
66	2	6, 3	9, 4
67	4	12, 5	21, 9
69	2	6, 3	28, 1
70	3	9, 4	37, 5
71	4	12, 5	50, 0
72	3	9, 4	59, 4
73	2	6, 3	65, 6
74	4	12, 5	78, 1
75	5	15, 6	93, 8
76	1	3, 1	96, 9
77	1	3, 1	100
Total	32	100	



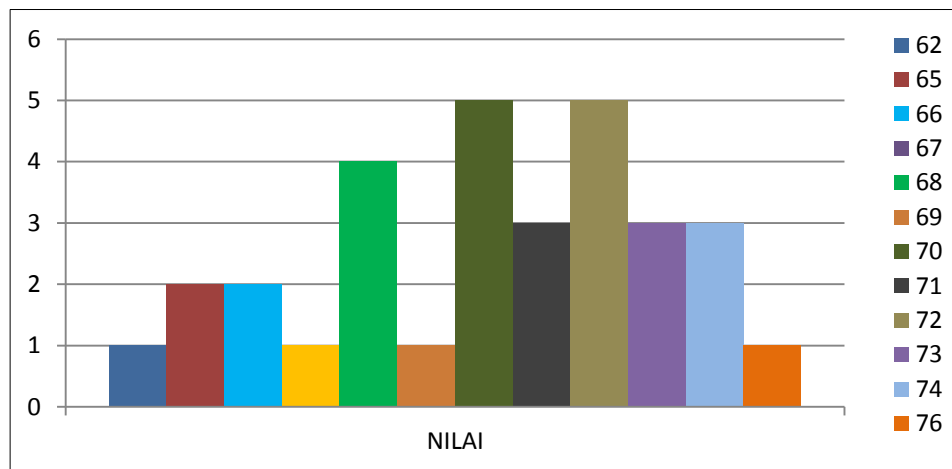
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Penghitungan *pretest* kemampuan menulis argumentasi menggunakan program SPSS versi 20.0. Melalui penghitungan tersebut dapat diketahui: skor rata-rata (*mean*) 70,06, median 70, mode 70, standar deviasi 3,193, dan varian 10,196. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 74. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 7 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
62	1	3,2	3,2
65	2	6,5	9,7
66	2	6,5	16,1
67	1	3,2	19,4
68	4	12,9	32,3
69	1	3,2	35,5
70	5	16,1	51,6
71	3	9,7	61,3
72	5	16,1	77,4
73	3	9,7	87,1
74	3	9,7	96,8
76	1	3,2	100
Total	31	100	



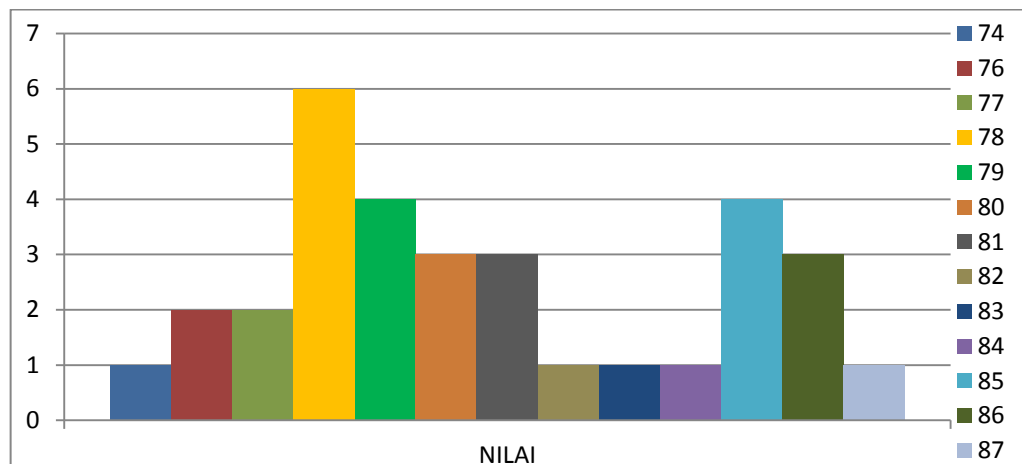
Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

c. *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Penghitungan *posttest* menggunakan program SPSS versi 20.0. Melalui penghitungan tersebut dapat diketahui: skor rata-rata (*mean*) 80,66, median 80, mode 78, standar deviasi 3,543, dan varian 12,555. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 75. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 8 dan Gambar 5 berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
74	1	3,1	3,1
76	2	6,3	9,4
77	2	6,3	15,6
78	6	18,8	34,4
79	4	12,5	46,9
80	3	9,4	56,3
81	3	9,4	65,6
82	1	3,1	68,8
83	1	3,1	71,9
84	1	3,1	75
85	4	12,5	87,5
86	3	9,4	96,9
87	1	3,1	100
Total	31	100	



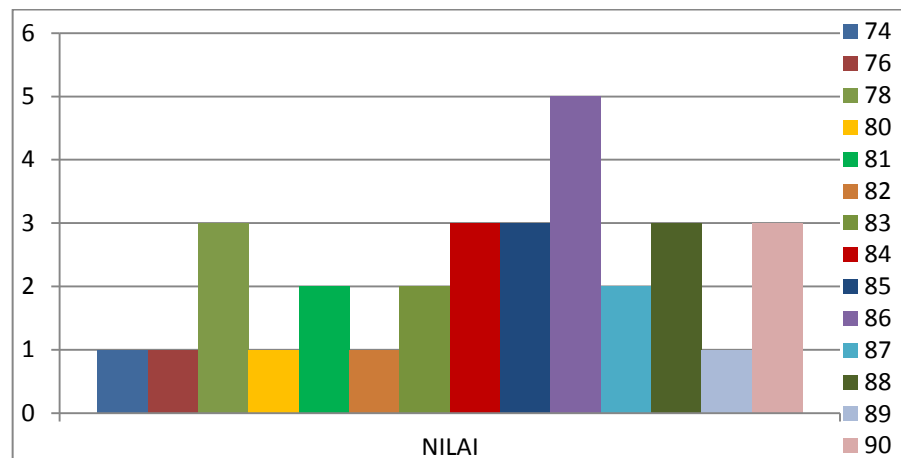
Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

d. *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Penghitungan *posttest* menggunakan program SPSS versi 20.0. Melalui penghitungan tersebut dapat diketahui: skor rata-rata (*mean*) 84, 13, median 85, mode 86, standar deviasi 4, 217, dan varian 17, 783. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 76. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 9 dan Gambar 6 berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
74	1	3, 2	3, 2
76	1	3, 2	6, 5
78	3	9, 7	16, 1
80	1	3, 2	19, 4
81	2	6, 5	25, 8
82	1	3, 2	29
83	2	6, 5	35, 5
84	3	9, 7	45, 2
85	3	9, 7	54, 8
86	5	16, 1	71
87	2	6, 5	77, 4
88	3	9, 7	87, 1
89	1	3, 2	90, 3
90	3	9, 7	100
Total	31	100	



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6 dapat diketahui bahwa ada 15 skor. Ada dua siswa yang mendapatkan skor tertinggi dan satu siswa yang mendapatkan skor terendah. Skor 86 merupakan skor terbanyak yang diraih oleh siswa, yaitu 5 siswa.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pada tahap *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor *pretest* dan *posttest* dapat dibandingkan dengan menggunakan Tabel 10.

Tabel 10: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
<i>Pretest</i> K. Kontrol	32	77	64	71, 31	71, 50	75	3, 402
<i>Pretest</i> K. Eksperimen	31	76	62	70, 6	70	70	3, 193
<i>Posttest</i> K. Kontrol	32	87	74	80, 66	80	78	3, 543
<i>Posttest</i> K. Eksperimen	31	90	74	84, 13	85	86	4, 217

Melalui Tabel 10, dapat dibandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan standar deviasi masing-masing kelompok. Pada *pretest*, skor rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen. Skor masing-masing kelompok mengalami peningkatan pada saat *posttest*. Skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yaitu 84, 13 sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol 80, 66.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 77, sedangkan untuk rangkumannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Data	Signifikasi (Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0, 172	Sig. > 0, 05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0, 070	Sig. > 0, 05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0, 144	Sig. > 0, 05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0, 174	Sig. > 0, 05 = normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0, 05. Namun, apabila sig. < 0, 05, maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok memiliki sig. > 0, 05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut **berdistribusi normal**.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi. Hasil uji homogenitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan penghitungan yang menggunakan SPSS versi 20.0, rangkuman hasil uji homogenitas dapat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	.387	1	61	.536
<i>Posttest</i>	.414	1	61	.522

Skor hasil *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian apabila signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi skor hasil *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05. Oleh karena itu, skor hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan **homogen**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 78.

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi BBM dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi BBM. Selain itu, penelitian ini juga menguji keefektifan penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t yang terdiri dari uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil statistik skor *pretest* dapat disajikan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	32	71, 31	3, 402
Kelompok Eksperimen	31	70, 06	3, 193

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol tidak berbeda jauh. Skor rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	T_h	Db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	1, 500	61	0, 139	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

Db : derajat kebebasan

P : peluang galat

Berdasarkan Tabel 14, besar t hitung adalah 1, 500 dengan db 61. Nilai p lebih lebih besar dari 0, 05 yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis argumentasi yang setara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 80.

2) Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t skor *posttest* kemampuan menulis argumentasi menggunakan skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil statistik skor *posttest* dapat disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15: **Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	32	80, 66	3, 543
Kelompok Eksperimen	31	84, 13	4, 217

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol tidak berbeda jauh dengan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kelompok kontrol 80, 66 sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen 84, 13. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	T_h	Db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3, 543	61	0, 001	$p < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan Tabel 16, nilai p lebih kecil dari 0, 05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis argumentasi yang berbeda. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 81.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Uji-t skor menulis argumentasi kelompok kontrol menggunakan data statistik skor *pretest* dan *posttest*. Data statistik meliputi jumlah subjek, skor rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel data statistik skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 17: **Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	32	71, 31	3, 402
<i>Posttest</i>	32	80, 66	3, 543

Berdasarkan Tabel 17 atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol mengalami peningkatan saat *posttest*. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	10, 159	31	0, 000	$p < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel 18, nilai p lebih kecil dari 0, 05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan pada kelompok kontrol saat *posttest* jika dibandingkan pada saat *pretest*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 82.

2) Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Uji-t skor menulis argumentasi kelompok eksperimen juga menggunakan data statistik skor *pretest* dan *posttest*. Data statistik meliputi jumlah subjek, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel data statistik skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 19: **Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	31	70, 06	3, 193
<i>Posttest</i>	31	84, 13	4, 217

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen berbeda dengan skor rata-rata *posttest*. Skor rata-rata *pretest* juga mengalami peningkatan pada saat *posttest*. Data statistik tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	14, 526	30	0, 000	$p < 0,05$ = signifikan

Nilai p lebih kecil dari 0, 05 yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan pada kelompok eksperimen pada saat *posttest* dibandingkan dengan skor saat *pretest*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 83.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji-t pada sampel bebas dan sampel berhubungan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan hasil uji-t sampel bebas. Tabel 21 adalah rangkuman hasil uji-t skor posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 halaman 81.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
Posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3, 543	61	0, 001	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui $p < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM **ditolak**.
- 2) H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 22: **Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean
<i>Pretest</i> K. Kontrol	32	77	64	71, 31
<i>Pretest</i> K. Eksperimen	31	76	62	70, 6
<i>Posttest</i> K. Kontrol	32	87	74	80, 66
<i>Posttest</i> K. Eksperimen	31	90	74	84, 13

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* adalah 9, 35. Kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* adalah 13, 3. Berdasarkan penghitungan tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM **ditolak**.
- 2) H_a : penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Penelitian ini diawali dengan *pretest* menulis argumentasi yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol terdiri dari 32 siswa, sedangkan kelompok eksperimen terdiri dari 31 siswa. Tema tulisan adalah “Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Siswa wajib menulis argumentasi sebanyak lima paragraf. Ada lima aspek yang menjadi kriteria penilaian, yaitu: isi, organisasi tulisan, kosakata, pengetahuan bahasa, dan mekanik.

a. Isi

Siswa kelompok kontrol dan eksperimen harus menyajikan informasi yang relevan dengan masalah dalam tulisan argumentasi. Secara keseluruhan, informasi yang disajikan sudah cukup bagus, tetapi masih terbatas. Tesis harus dikembangkan agar lebih jelas dan menarik pembaca untuk membaca teks lebih lanjut. Data 1 merupakan contoh informasi dan tesis dalam tulisan kelompok kontrol.

- 1) *Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di urutan ke-4 di dunia. Dengan demikian penganggurannya tidak terelakkan lagi banyaknya, karena lapangan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan tingkat penganggurannya. Ini merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia. Jika permasalahan ini tidak terselesaikan maka akan menjadi PR yang tidak terselesaikan oleh Pemerintah.*
- Penyebab pengangguran di Indonesia ada beberapa faktor seperti lapangan kerja yang kurang memadai, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dan pendidikan yang tidak mencakup semua kalangan di seluruh Indonesia. Faktor-faktor penyebab pengangguran ini, sampai sekarang masih menjadi masalah yang sulit sekali untuk diselesaikan. Walaupun dari tahun ke tahun sudah ada peningkatan penyelesaian dari masalah tersebut. (D1/NI.16/KK/PRE)*

Berdasarkan kutipan paragraf satu dan dua pada data nomor 1, informasi yang disajikan siswa masih terbatas. Informasi yang disajikan terkait dengan jumlah penduduk Indonesia yang menempati urutan keempat dan faktor-faktor penyebab pengangguran. Pengembangan tesis dan permasalahan juga masih kurang. Seharusnya siswa menjabarkan faktor-faktor penyebab pengangguran lebih detail dan menyebutkan akibat adanya pengangguran. Pada paragraf pertama lebih baik jika pemaparan kondisi Indonesia ditambah lagi sehingga keadaan penduduk Indonesia lebih jelas.

Pada kelompok eksperimen, informasi yang disajikan juga masih terbatas, pengembangan tesis, dan permasalahan masih terbatas. Akan lebih baik apabila

ditambahkan informasi yang berasal dari data yang jelas. Berikut ini merupakan contoh tulisan kelompok eksperimen.

- 2) *Dewasa ini, negara kita semakin terlihat menyedihkan. Mengapa demikian? Karena sekarang kita semakin saring melihat pengemis, gelandangan dan pengamen di jalan-jalan. Hal itu menjadi bukti bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali pengangguran.
... Selain menyebabkan tersendatnya pembangunan di Indonesia, banyaknya pengangguran juga bisa berdampak pada Indonesia dipandang rendah oleh negara lain. (D2/AH. 05/KE/PRE)*

Pada paragraf pertama, tesis yang digunakan siswa cukup menarik tetapi masih perlu dikembangkan lagi. Misalnya dengan menjelaskan maksud dari “terlihat menyedihkan” dan mendeskripsikan kondisi pengemis, gelandangan, dan pengamen. Permasalahan yang terdapat pada paragraf kedua sebaiknya dijelaskan lebih lanjut.

Argumen yang digunakan oleh siswa, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, merupakan jenis argumen analogi kausalitas. Siswa menggunakan pengetahuan yang ia miliki dengan menghubungkan sebab akibat permasalahan. Contoh kutipan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- 3) *Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut, saat ini pemerintah telah mengadakan beberapa progam seperti: wajib belajar 9 tahun, pelatihan pekerja dan untuk mengatasi lapangan kerja yang kurang saat ini pemerintah menggadang-gadangkan masyarakat untuk berwirausaha. Karena dengan berwirausaha, lapangan kerja di Indonesia akan bertambah. (D1/NI.16/KK/PRE)*
- 4) *Mendirikan sekolah-sekolah kejuruan dapat menjadi salah satu alternatif kita untuk mengurangi pengangguran. Lulusan SMK biasanya sudah memiliki keterampilan sehingga mudah terserap menjadi tenaga kerja. Selain itu, membuka lapangan pekerjaan juga tak kalah pentingnya. Apa gunanya memiliki SDM berkualitas jika kita tidak memiliki wadah untuk menampung? (D2/AH. 05/KE/PRE)*

- 5) *Berwirausaha merupakan cara yang paling luas untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, dengan berwirausaha masyarakat dapat memiliki pekerjaan bahkan seseorang yang memiliki modal besar dapat membuka usaha dan menjadikannya lapangan pekerjaan, bagi orang lain yang menginginkan untuk bekerja. hal tersebut dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, atau mungkin dengan berdagang kecil-kecilan agar memperoleh penghasilan. (D3/EF.09/KK/PRE)*

Argumen siswa kelompok kontrol hampir sama dengan siswa kelompok eksperimen. Persamaan argumen mereka adalah sama-sama menjadikan berwirausaha sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha merupakan solusi yang paling banyak digunakan siswa untuk mengatasi pengangguran.

b. Organisasi

Organisasi tulisan siswa kelompok kontrol kurang lancar tetapi ide utama terlihat. Bahan pendukung ide pokok masih terbatas. Hal ini dapat dianalisis dari data 6. Paragraf pertama memaparkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Paragraf kedua menyebutkan faktor-faktor adanya pengangguran. Paragraf ketiga dan keempat, memaparkan argumen dan solusi. Paragraf terakhir, berisi kesimpulan. Namun, terdapat analogi sebagai berikut.

- 6) *Coba saja bayangkan jika 1 pengangguran membuka lapangan kerja yang baru dengan berwirausaha dan membutuhkan 2 orang pekerja. Dengan demikian kita telah mengurangi 3 orang pengangguran. Bagaimana dengan 100 orang pengangguran yang membuka lapangan kerja baru? (D1/NI.16/KK/PRE)*

Seharusnya analogi tersebut diletakkan pada paragraf ketiga. Pada paragraf ketiga dan keempat telah disebutkan solusi untuk berwirausaha. Oleh karena itu, lebih baik analogi yang terdapat pada paragraf kelima diletakkan di paragraf keempat.

Data 7 merupakan kutipan dari tulisan siswa kelompok eksperimen, yaitu paragraf satu sampai tiga. Gagasan yang diungkapkan siswa kelompok eksperimen kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat. Hal ini dikarenakan siswa tidak membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Gagasan yang disajikan pada tiap paragraf kurang terorganisir bahkan membingungkan.

7) *Banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia, sangatlah memprihatinkan. tetapi masalah tersebut bisa diatasi. Pengangguran tersebut dikarenakan kurangnya tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah tersebut banyak terjadi di kalangan lulusan SD, SMP, SMK, bahkan Perguruan Tinggi. Terbukanya lapangan kerja yang begitu sempit, membuat pengangguran setiap tahunnya bertambah. Oleh karena itu, masalah tersebut harus ditangani secara lebih dini. Banyak upaya yang harus ditingkatkan untuk mengurangi adanya tingkat pengangguran. Diantaranya membuka lowongan pekerjaan, kiat berwirausaha. Tetapi usaha itu sampai saat ini belum maksimal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan dalam mengatasi permasalahan tersebut, seharusnya kita harus bisa meningkatkan keahlian kita, ketrampilan terlebih dahulu agar apabila kita terjun langsung di dunia kerja, kita mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan dan melaksanakannya dengan baik. (D4/PP.24/KE/PRE)*

Kalimat yang digunakan pada ketiga paragraf tersebut masih kurang terorganisir sehingga cenderung membingungkan. Paragraf pertama mengungkapkan permasalahan, yaitu adanya pengangguran. Paragraf kedua, ketiga, dan keempat memaparkan solusi dan argumen siswa. Pada paragraf terakhir, sudah nampak adanya kesimpulan.

c. Kosakata

Pemanfaatan kosakata kelompok kontrol dan eksperimen masih terbatas. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan kata tetapi tidak merusak makna. Contoh pada tulisan kelompok kontrol dan eksperimen.

- 8) ...pelatihan *pekerja* dan untuk mengatasi lapangan kerja yang kurang saat ini pemerintah *menggadang-gadangkan* masyarakat untuk berwirausaha. Karena dengan berwirausaha, lapangan kerja di Indonesia akan bertambah. (D1/NI.16/KK/PRE)
- 9) ...negara kita semakin terlihat *menyedihkan*. (D2/AH. 05/KE/PRE)

Penggunaan kata *pekerja* dan *menggadang-gadangkan* kurang tepat. Kata *pekerja* seharusnya tidak menggunakan imbuhan *pe-* karena bukan menyatakan orang yang melakukan kerja. Agar menyatakan tempat, maka kata yang tepat adalah pelatihan kerja. Kata *menggadang-gadangkan* masih terpengaruh bahasa daerah sehingga penggunaannya kurang tepat. Kata tersebut bisa diganti dengan kata *mendorong*.

Pada kelompok eksperimen, penggunaan kosakata juga terdapat kesalahan, misalnya kata *menyedihkan*. Kata tersebut lebih tepat apabila diganti dengan kata *memprihatinkan*.

d. Pengetahuan Bahasa

Pengetahuan bahasa meliputi pengetahuan siswa dalam menggunakan bentuk kebahasaan, misalnya konstruksi kalimat. Pengetahuan kelompok kontrol dan eksperimen cukup baik. Akan tetapi masih terjadi kesalahan dalam konstruksi kalimat. Misalnya pada data 10 berikut ini.

- 10) *Melihat dampak yang akan bangsa kita dapatkan jika pengangguran semakin banyak, tentu membuat kita sadar betapa pentingnya upaya mengurangi pengangguran.* (D2/AH. 05/KE/PRE)

Salah satu syarat terbentuknya sebuah paragraf adalah minimal terdiri dari dua kalimat. Namun, pada paragraf tersebut hanya terdiri dari satu kalimat. Kalimat panjang tersebut dapat dipecah menjadi dua kalimat. *Pengangguran*

yang semakin banyak memberikan dampak bagi bangsa kita. Hal ini seharusnya membuat kita sadar betapa pentingnya upaya mengurangi pengangguran.

11) *Dan diharapkan juga pengangguran dapat membuka suatu lapangan kerja yang baru untuk mengatasi masalah kurangnya lapangan kerja di Indonesia. (D1/NI.16/KK/PRE)*

Konstruksi kalimat di atas dapat disederhanakan agar tidak terlalu panjang. Selain itu, penggunaan kata *dan* tidak boleh diletakkan di awal kalimat karena *dan* merupakan kata sambung. Kalimat tersebut seharusnya, *Diharapkan pengangguran dapat membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia.*

e. Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi ejaan dan aturan penulisan. Kesalahan yang paling banyak terjadi dalam tulisan siswa adalah aturan penulisan. Seperti yang terdapat pada data 12 dan data 13. Penggunaan tanda koma (,), penulisan kata, dan penggunaan kata penghubung ada yang di awal kalimat. Pengetahuan siswa tentang aturan penulisan dan ejaan masih terbatas sehingga terjadi banyak kesalahan.

12) *Dewasa ini, negara kita semakin terlihat menyedihkan. Mengapa demikian? Karena sekarang kita semakin sering melihat pengemis, gelandangan(,) dan pengamen di jalan-jalan. Hal itu menjadi bukti bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali pengangguran. (D2/AH. 05/KE/PRE)*

13) *Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut, saat ini pemerintah telah mengadakan beberapa progam seperti: wajib belajar 9 tahun, pelatihan pekerja (,)dan untuk mengatasi lapangan kerja yang kurang saat ini pemerintah menggadang-gadangkan masyarakat untuk berwirausaha. Karena dengan berwirausaha, lapangan kerja di Indonesiapun akan bertambah. (D1/NI.16/KK/PRE)*

Kondisi awal kedua kelompok diketahui dari skor *pretest*. Skor tertinggi kelompok kontrol adalah 77; skor terendah 64; skor rata-rata 71, 31; skor tengah 71, 50; mode sebesar 75; dan standar deviasi 3, 402. Sementara itu, skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 76 dan skor terendah 62. Skor rata-rata sebesar 70, 06; skor tengah 70, besar mode 70; dan standar deviasinya 3, 193. Berdasarkan skor kedua kelompok tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok menulis argumentasi dengan tema yang sama pada saat *pretest*, yaitu “Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Siswa wajib menulis argumentasi sebanyak lima paragraf. Penilaian meliputi lima aspek, yaitu: isi, organisasi tulisan, pengetahuan bahasa, kosakata, dan mekanik.

a. Isi

Hasil tulisan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data 1. Ketiga paragraf pada data 14 merupakan kutipan dari tulisan siswa kelompok kontrol. Dari aspek isi, informasi yang disajikan cukup dan relevan dengan masalah. Akan tetapi, pengembangan tesis masih terbatas. Akan lebih baik jika tesis dikembangkan dengan data yang sesuai dengan fakta, misalnya data tingkat pengangguran di Indonesia.

14) Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia digolongkan dalam kategori tinggi. Faktor tersebut diantaranya disebabkan oleh pertumbuhan manusia yang cukup tinggi. Lapangan kerja yang sangat minim di Indonesia, serta rendahnya pendidikan masyarakat di Indonesia.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengangguran ini. Pemerintah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Pemerintah juga harus membantu masyarakat yang ingin membuka lapangan pekerjaan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah atau memberikan kemudahan untuk membuka lapangan kerja. Dalam segi pendidikan pemerintah sebaiknya membuka lembaga pendidikan bebas biaya bagi masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi atau bisa juga pemerintah memberikan pelatihan kerja bagi para pengangguran. Dengan demikian pengangguranpun dapat berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, kita dituntut untuk menjadi masyarakat yang berpendidikan serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Pemerintah juga harus membantu masyarakatnya untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian, pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakatpun dapat meningkat untuk kemakmuran bangsa dan negara kita, Indonesia. (D5/NI. 16/KK/POS)

15) "Pengangguran", pasti kata ini sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, apa sebenarnya pengangguran itu? Pengangguran adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan atau mempunyai jam kerja yang dimiliki tidak mencapai jam kerja minimum. Misalnya, petani, kuli bangunan, kuli pasar, dsb. Dewasa ini, pengangguran di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Banyaknya penduduk Indonesia namun lapangan kerja tidak mencukupi menjadi faktor utama merajalelanya pengangguran. Ditambah lagi dengan adanya PHK, membuat deretan pengangguran semakin panjang.

Meskipun pemerintah tengah gencar menekan angka pengangguran, tetapi diharapkan akan ada upaya dari masyarakat sendiri guna menekan angka pengangguran. Masyarakat harus tahu dan paham pentingnya pekerjaan untuk kehidupan. Selain itu masyarakat juga harus mampu berpikir kritis mengenai globalisasi yang semakin deras yang tentunya menuntut kita untuk semakin meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing. Cara meningkatkan kualitas diri adalah dengan bersekolah dan berlatih. Oleh karena itu, masyarakat harus membangkitkan kembali semangat belajarnya agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas. (D6/AH. 05/KE/POS)

Kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dalam aspek isi. Data 15 merupakan tulisan siswa kelompok eksperimen. Informasi yang disajikan lebih padat, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan masalah. Selain argumen kausalitas, argumen teori nampak pada paragraf pertama. Apabila

dibandingkan dengan data 2, tulisan siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

b. Organisasi

Organisasi tulisan siswa kelompok kontrol lebih baik dengan adanya kesimpulan yang mewakili isi tulisan. Gagasan diungkapkan dengan jelas dan urutan logis. Salah satu contoh tulisan siswa kelompok kontrol terdapat pada data 14. Paragraf pertama memaparkan faktor adanya pengangguran. Paragraf kedua dan ketiga, mengungkapkan permasalahan pengangguran Indonesia. Paragraf keempat memaparkan argumen dan solusi. Pada paragraf terakhir, kesimpulan sudah cukup mewakili keseluruhan paragraf.

Berdasarkan data 15, organisasi tulisan kelompok eksperimen sudah baik. Ide utama terlihat dan urutan tiap paragraf logis. Paragraf pertama memaparkan perihal pengangguran. Paragraf kedua sampai ketiga merupakan tubuh argumen yang memaparkan argumen berupa solusi untuk mengatasi pengangguran. Paragraf kelima berisi kesimpulan.

c. Kosakata

Pemanfaatan potensi kata pada kelompok kontrol pada posttest mengalami peningkatan. Akan tetapi masih ada beberapa tulisan yang pemilihan kosakatanya kurang tepat. Bahkan kesalahan pemilihan kosakata dapat mengaburkan makna. Pada data 16 masih terdapat beberapa kesalahan.

16) *Sehingga dapat menyebabkan semakin tingginya tingkat kriminalitas, karena dipicu dengan tingginya tingkat kebutuhan sehari-hari, hal tersebut merupakan salah satu dari akibat banyaknya pengangguran. Selain itu pengangguran juga dapat merusak lingkungan karena para pengangguran banyak yang tidak memiliki tempat tinggal dan hanya tinggal disembarang tempat, atau mendirikan rumah dari kardus-kardus yang pada akhirnya dapat merusak lingkungan, merusak pemandangan juga.* (D7/EF.09/KK/POS)

Berdasarkan data 16 dapat diketahui bahwa pemanfaatan kosakata kurang tepat. Penggunaan kata *sehingga* seharusnya tidak di awal kalimat, apalagi diawal paragraf. Kata *sehingga* merupakan kata sambung yang letaknya di antara dua frasa atau dua klausa. Penggunaan frasa *merusak lingkungan* dan *merusak pemandangan* juga kurang tepat. Secara keseluruhan, paragraf pada data 16 masih terdapat kesalahan dalam pemilihan kata sehingga dapat mengaburkan makna.

Pemanfaatan potensi kata siswa kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Namun, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengaburkan makna. Contoh pemanfaatan kosakata yang kurang tepat terdapat pada data 17.

17) Dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia baik di kalangan lulusan SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi, *sebaiknya harus bisa* menciptakan peluang usaha sendiri. *siapa tahu* dengan ide yang kita dapatkan bisa *membawa* perubahan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu kita bisa menciptakan lapangan kerja bagi semuanya dan bisa berbagi dalam kehidupan berbisnis. (D8/PP.24/KE/POS)

Berdasarkan data 17, masih ditemukan kesalahan dalam pemilihan kosakata. Frase *sebaiknya harus bisa* kurang efektif digunakan dalam kalimat tersebut. Kata *harus* sebaiknya dihilangkan agar kalimat menjadi efektif. Frase *siapa tahu* bukan bahasa formal sehingga penggunaannya dalam tulisan argumentasi kurang tepat. Frase tersebut dapat diganti dengan kata *mungkin*. Kesalahan berikutnya adalah penggunaan kata *membawa*. Kata tersebut seharusnya diganti dengan kata *membuat*.

d. Penguasaan Bahasa

Berdasarkan aspek penguasaan bahasa, konstruksi kalimat pada tulisan argumentasi siswa kedua kelompok mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada data nomor 14 dan 15. Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif. Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna. Misalnya pada data 14 paragraf kedua, kalimat tersebut terlalu panjang sehingga ada beberapa kata yang bisa dihilangkan tanpa mengubah makna. Kalimat tersebut jika diperbaiki menjadi sebagai berikut.

Dalam segi pendidikan, pemerintah sebaiknya membuka lembaga pendidikan bebas biaya bagi masyarakat yang kurang mampu atau memberikan pelatihan kerja bagi para pengangguran.

e. Mekanik

Aspek mekanik kelompok kontrol cukup mengalami peningkatan. Akan tetapi, kadang-kadang masih ditemukan kesalahan ejaan dan aturan penulisan. Misalnya pada data 14, penulisan partikel *pun* yang disambung dengan kalimat sebelumnya. Kata *pengangguranpun* seharusnya diubah menjadi *pengangguran pun*.

Aspek mekanik kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan meskipun masih ditemui beberapa kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan tanda koma (,) dan tanda titik (.). Kesalahan ini ditunjukkan pada data 18.

18) Sampai saat ini(,) pengangguran di Indonesia masih banyak. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh rakyat yaitu(,) tidak bekerja, atau tidak berpenghasilan. Apalagi tahun-tahun ini, kebutuhan hidup semakin banyak, akan tetapi harga kebutuhan hidup sangat tinggi. Masalah itu membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak stabil. (D8/PP.24/KE/POS)

Hasil skor *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan. Skor tertinggi 87, skor terendah 74, dan skor rata-rata 80, 66. Kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Skor tertinggi yang dicapai siswa 90, skor terendah 74, dan skor rata-rata 84, 13.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi Antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi BBM dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi BBM

Terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi BBM dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi BBM. Perbedaan tersebut diketahui dari hasil uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan.

Pertama, hasil uji-t sampel bebas kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan pertama menggunakan skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa tidak perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penghitungan kedua menggunakan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan pada kelompok kontrol saat *posttest* jika dibandingkan pada saat *pretest*.

Kedua, hasil uji-t sampel berhubungan. Penghitungan pertama menggunakan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan pada kelompok kontrol saat *posttest* jika dibandingkan pada saat *pretest*.

Penghitungan kedua menggunakan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan juga menunjukkan ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan saat *posttest* jika dibandingkan pada saat *pretest*.

Hasil karangan siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda, terutama pada isi karangan dan kosakata. Hal tersebut disebabkan karena kelompok eksperimen mendapatkan bacaan pada tahap membaca. Di dalam bacaan itu terdapat informasi-informasi yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis argumentasi.

Tulisan argumentasi kelompok kontrol dan eksperimen pada awalnya belum dikembangkan dengan maksimal. Informasi dan permasalahan masih kurang, argumen tidak disertai dengan data-data yang akurat dan bukti yang meyakinkan, serta masih banyak ejaan dan tanda baca yang salah. Tulisan argumentasi kelompok kontrol terdapat pada Lampiran 10 halaman 110.

Tulisan argumentasi kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan, yaitu strategi BBM, terdapat peningkatan yang signifikan. Informasi yang disajikan lebih kompleks, argumen disajikan dengan data dan bukti yang meyakinkan. Tulisan argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 118.

Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan setelah menulis argumentasi pada tahap *pretest* dan perlakuan meskipun tidak menggunakan strategi BBM. Peningkatan yang paling signifikan pada kelompok kontrol adalah aspek organisasi. Namun, secara keseluruhan, peningkatan kurang signifikan, hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi BBM pada Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Wonosari

Tingkat keefektifan penggunaan strategi BBM pada pembelajaran menulis argumentasi diketahui dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi BBM efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Penggunaan strategi BBM efektif membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Tahap berpikir akan membantu siswa dalam berpikir kritis. Tahap berbicara, yaitu berkomunikasi antaranggota kelompok merupakan salah satu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran yang efektif. Tahap yang terakhir adalah tahap menulis. Strategi BBM dapat melatih siswa menulis argumentasi dengan mudah dan sistematis.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme yang tercermin dari tahap berpikir membantu siswa untuk membangun pengetahuannya. Bagaimana menganalisis sebuah masalah kemudian mencari solusinya. Metode kooperatif pada tahap berbicara juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan berbagi informasi. Siswa bertukar ide dengan temannya dan mencari solusi terbaik yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Melalui strategi BBM, siswa kelompok eksperimen dapat menulis argumentasi dengan lebih baik jika dibandingkan kelompok kontrol. Tulisan lebih terorganisir, kohesif, informasi yang disajikan lebih padat, dan penguasaan bahasa siswa meningkat lebih baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran argumentasi penggunaan strategi BBM lebih efektif daripada tidak menggunakan strategi

BBM. Keefektifan strategi BBM terbukti dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Wonosari jurusan Akuntansi kelas XI. Hasil penelitian tidak hanya dari skor *pretest* dan *posttest* tetapi juga dari hasil analisis tulisan siswa dalam menulis argumentasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Erlin Noviyanti Prihastuti yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wall chart* pada kelompok kontrol. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menulis karangan argumentasi. Begitu pula strategi BBM yang membantu siswa menulis argumentasi secara sistematis. Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi BBM juga lebih efektif daripada tidak menggunakan strategi BBM.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Deka Kurnia yang menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta dalam menulis argumentasi. Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi pembelajaran BBM juga memberikan efek positif bagi siswa maupun guru. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi yang telah diberikan dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis argumentasi mengalami peningkatan dengan adanya strategi BBM.

Siswa tingkat SMK terbagi menjadi tiga, yaitu tingkat semenjana, madya, dan unggul. Siswa kelas XI merupakan siswa tingkat madya. Predikat madya untuk siswa yang menguasai keterampilan berkomunikasi untuk keperluan

kemasyarakatan dan keprofesian yang tidak kompleks. Selain itu, siswa masih terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian yang kompleks. Kendala tersebut makin besar dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol dan eksperimen masih terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan dan keprofesian yang kompleks. Hal ini ditunjukkan dari hasil tulisan siswa dalam menulis argumentasi. Kosakata yang digunakan sederhana dan kadang-kadang kurang tepat. Akan tetapi, pengetahuan bahasa dan isi tulisan sudah baik. Oleh karena itu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen termasuk dalam kategori siswa tingkat madya.

C. Keterbatasan Penelitian Keefektifan Strategi BBM dalam Pembelajaran menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Wonosari

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil uji-t sampel berhubungan menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada saat *posttest*. Akan tetapi, peningkatan kelompok eksperimen lebih signifikan.

Kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan strategi BBM. Meskipun tidak mendapatkan perlakuan, skor *posttest* kelompok kontrol tidak terlalu jauh dari kelompok eksperimen. Peningkatan skor *posttest* kelompok kontrol dapat disebabkan karena pengaruh tes praktik menulis argumentasi yang dilakukan enam kali. Siswa semakin terbiasa menulis argumentasi sehingga skor semakin meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi BBM dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi BBM. Perbedaan terletak pada hasil uji-t sampel bebas yang menunjukkan bahwa $p < 0.05$ ($0,001 < 0,05$).
2. Hasil tulisan siswa yang menggunakan strategi BBM lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan strategi BBM. Isi tulisan siswa yang menggunakan strategi BBM lebih kompleks. Informasi relevan dengan masalah. Argumen yang dituliskan tidak hanya sekedar opini, tetapi juga menggunakan fakta yang jelas.
3. Penggunaan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi BBM. Perbedaan ini ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest*, yaitu 9, 35. Kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* adalah 13, 3. Berdasarkan penghitungan tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji-tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi BBM lebih efektif secara signifikan.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan strategi BBM lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa strategi BBM. Keefektifan strategi BBM dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis argumentasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis hendaknya menggunakan strategi agar siswa lebih fokus dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk mengetahui manfaat strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan populasi siswa SMK dan SMA kelas XI.
2. Diharapkan guru dapat menerapkan strategi BBM dalam pembelajaran menulis argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurnia, Deka. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode **Jigsaw** pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Martadi. 2012. "Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran Seni Budaya". *Urna*, 1, 1, hlm. 1-10.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prihastuti, Erlin Noviyanti. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media **Wall Chart** (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayegan Sleman*. Skripsi S1. Yogyakarta: Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: theory, research, and practice Second._2nd ad*. London: Ally & Bacon.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Ganung Persada Press.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta

_____. *Bab II Tinjauan Pustaka: Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write*,
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d015_044461_chapter2.pdf
. Diunduh pada tanggal 8 Juni 2012.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis
Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

No. Subjek	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	70	86	76	89
2	73	77	66	87
3	67	78	72	82
4	67	78	74	88
5	71	80	65	90
6	75	76	69	88
7	69	81	70	74
8	75	82	72	86
9	67	84	68	90
10	71	78	70	88
11	64	85	71	78
12	72	79	62	80
13	66	79	70	87
14	74	76	68	83
15	69	79	65	85
16	74	83	67	90
17	73	81	74	84
18	75	78	72	86
19	72	85	70	85
20	77	80	72	86
21	71	87	72	85
22	66	78	66	86
23	75	74	73	84
24	72	77	73	84
25	70	86	70	83
26	74	85	74	78
27	76	86	73	86
28	75	79	68	78
29	71	78	71	76
30	67	80	71	81
31	74	81	68	81
32	70	85		

Lampiran 2: Data Skor Uji Instrumen Penelitian

No. Subjek	Isi	Organisasi	Kosakata	Pengetahuan Bahasa	Mekanik	Jumlah
1	22	12	15	21	7	77
2	24	18	16	23	8	89
3	25	16	16	20	8	85
4	22	16	15	21	7	81
5	24	17	16	20	8	85
6	21	13	15	18	8	75
7	20	11	12	17	7	67
8	26	15	15	18	8	82
9	23	13	13	17	7	73
10	26	16	15	21	8	86
11	20	12	14	18	7	71
12	22	16	15	20	8	81
13	21	16	12	20	8	77
14	20	12	12	20	7	71
15	24	14	14	18	9	79
16	22	15	13	18	8	76
17	21	12	12	17	6	68
18	25	15	13	20	7	80
19	25	12	16	18	7	78
20	24	15	15	18	8	80
21	23	15	14	18	8	78
22	23	12	13	18	8	74
23	21	13	12	18	7	71
24	25	15	15	20	7	82
25	22	12	14	20	7	75
26	25	14	15	21	8	83
27	23	15	15	21	8	82
28	24	15	15	18	7	79
29	25	13	15	20	7	80
30	26	16	13	21	7	83
31	25	15	16	20	8	84
32	22	14	13	18	6	73

Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen dengan Menggunakan Alpha Cronbach

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	88.9
	Excluded ^a	4	11.1
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.782	5

Lampiran 4: Distribusi Sebaran Data

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

pretest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		71.31
Std. Error of Mean		.601
Median		71.50
Mode		75
Std. Deviation		3.402
Variance		11.577
Range		13
Minimum		64
Maximum		77
Sum		2282

pretest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	3.1	3.1	3.1
66	2	6.3	6.3	9.4
67	4	12.5	12.5	21.9
69	2	6.3	6.3	28.1
70	3	9.4	9.4	37.5
71	4	12.5	12.5	50.0
Valid 72	3	9.4	9.4	59.4
73	2	6.3	6.3	65.6
74	4	12.5	12.5	78.1
75	5	15.6	15.6	93.8
76	1	3.1	3.1	96.9
77	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

pretest eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		70.06
Std. Error of Mean		.573
Median		70.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		3.193
Variance		10.196
Range		14
Minimum		62
Maximum		76
Sum		2172

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	1	3.2	3.2	3.2
65	2	6.5	6.5	9.7
66	2	6.5	6.5	16.1
67	1	3.2	3.2	19.4
68	4	12.9	12.9	32.3
69	1	3.2	3.2	35.5
Valid 70	5	16.1	16.1	51.6
71	3	9.7	9.7	61.3
72	5	16.1	16.1	77.4
73	3	9.7	9.7	87.1
74	3	9.7	9.7	96.8
76	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

posttest kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		80.66
Std. Error of Mean		.626
Median		80.00
Mode		78
Std. Deviation		3.543
Variance		12.555
Range		13
Minimum		74
Maximum		87
Sum		2581

posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74	1	3.1	3.1	3.1
76	2	6.3	6.3	9.4
77	2	6.3	6.3	15.6
78	6	18.8	18.8	34.4
79	4	12.5	12.5	46.9
80	3	9.4	9.4	56.3
81	3	9.4	9.4	65.6
82	1	3.1	3.1	68.8
83	1	3.1	3.1	71.9
84	1	3.1	3.1	75.0
85	4	12.5	12.5	87.5
86	3	9.4	9.4	96.9
87	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

posttest eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		84.13
Std. Error of Mean		.757
Median		85.00
Mode		86
Std. Deviation		4.217
Variance		17.783
Range		16
Minimum		74
Maximum		90
Sum		2608

posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74	1	3.2	3.2	3.2
76	1	3.2	3.2	6.5
78	3	9.7	9.7	16.1
80	1	3.2	3.2	19.4
81	2	6.5	6.5	25.8
82	1	3.2	3.2	29.0
83	2	6.5	6.5	35.5
Valid 84	3	9.7	9.7	45.2
85	3	9.7	9.7	54.8
86	5	16.1	16.1	71.0
87	2	6.5	6.5	77.4
88	3	9.7	9.7	87.1
89	1	3.2	3.2	90.3
90	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest_kontrol	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%
posttest_kontrol	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%
pretest_eksperimen	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%
posttest_eksperimen	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kontrol	.133	31	.172	.948	31	.135
posttest_kontrol	.151	31	.070	.936	31	.064
pretest_eksperimen	.137	31	.144	.968	31	.455
posttest_eksperimen	.133	31	.174	.943	31	.102

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6: Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varian *Pretest*

Descriptives

Pretest

	kontrol	eksperim	Total
N	32	31	63
Mean	71.31	70.06	70.70
Std. Deviation	3.402	3.193	3.334
Std. Error	.601	.573	.420
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.89	69.86
	Upper Bound	71.24	71.54
Minimum	64	62	62
Maximum	77	76	77

Test of Homogeneity of Variances

Apretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.387	1	61	.536

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24.524	1	24.524	2.250	.139
Within Groups	664.746	61	10.897		
Total	689.270	62			

Uji Homogenitas Varian *Posttest*

Descriptives

Posttest

	kontrol	eksperimen	Total
N	32	31	63
Mean	80.66	84.13	82.37
Std. Deviation	3.543	4.217	4.236
Std. Error	.626	.757	.534
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.38	82.58
	Upper Bound	81.93	85.68
Minimum	74	74	74
Maximum	87	90	90

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.414	1	61	.522

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	189.901	1	189.901	12.554	.001
Within Groups	922.703	61	15.126		
Total	1112.603	62			

Lampiran 7: Uji-t Sampel Bebas

Uji-t Sampel Bebas (Uji Independen *Pretest*)

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor kontrol	32	71.31	3.402	.601
skor eksperimen	31	70.06	3.193	.573

Independent Samples Test

		skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.387	
	Sig.	.536	
	T	1.500	1.502
	Df	61	60.941
	Sig. (2-tailed)	.139	.138
t-test for Equality of Means	Mean Difference	1.248	1.248
	Std. Error Difference	.832	.831
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper

Uji-t Sampel Bebas (Uji Independent *Posttest*)

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor kontrol	32	80.66	3.543	.626
eksperimen	31	84.13	4.217	.757

Independent Samples Test

		skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.414	
	Sig.	.522	
	t	-3.543	-3.533
	df	61	58.561
	Sig. (2-tailed)	.001	.001
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-3.473	-3.473
	Std. Error Difference	.980	.983
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.433	-5.440
	Upper	-1.513	-1.506

Lampiran 8: Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 postes	80.66	32	3.543	.626
pretes	71.31	32	3.402	.601

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 postes & pretes	32	-.122	.506

Paired Samples Test

		Pair 1
		postes - pretes
Paired Differences	Mean	9.344
	Std. Deviation	5.203
	Std. Error Mean	.920
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 7.468
		Upper 11.220
T		10.159
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 postes	84.13	31	4.217	.757
pretes	70.06	31	3.193	.573

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 postes & pretes	31	-.040	.830

Paired Samples Test

		Pair 1
		postes - pretes
Paired Differences	Mean	14.065
	Std. Deviation	5.391
	Std. Error Mean	.968
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	12.087
	Upper	16.042
T		14.526
Df		30
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Wonosari
Kompetensi Keahlian	: Semua Jurusan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: XI / 2
Alokasi waktu	: 6 x 2 jam @ 45 menit
Standar Kompetensi	: 2. Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Madya
Kompetensi Dasar	: 2.12 Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.
KKM	: 75
Indikator	: Menyusun wacana argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun wacana argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Terlampir

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM)
2. Penugasan

**D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 1**

Kegiatan			Durasi (menit)
Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. b. Guru menyampaikan KD dan mengecek kesiapan siswa lalu memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.		10
Inti	Eksplorasi	a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang tulisan argumentasi dan ciri-ciri tulisan argumentasi. b. Siswa memahami contoh tulisan argumentasi. c. Guru mengenalkan strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) kepada siswa. d. Siswa memahami prosedur kegiatan menulis argumentasi dengan strategi BBM yang disampaikan guru. e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.	15
	Elaborasi	a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) <ul style="list-style-type: none">Guru membagikan teks bacaan dan lembar kerja siswa.Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Membuang Sampah yang Jadi Masalah”.Siswa membuat catatan kecil tentang isi artikel yang telah mereka baca secara individual.	8
		b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) <ul style="list-style-type: none">Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan.	7
		c. Tahap Menulis (<i>write</i>) <ul style="list-style-type: none">Siswa membuat kerangka karangan.Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan argumentasi dengan tema “Pentingnya Menjaga Kebersihan”.	30
	Konfirmasi	a. Siswa menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran. b. Guru mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab.	10
Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar. b. Guru menutup pelajaran dengan salam.		10
Jumlah jam			90

PERLAKUAN 2

Kegiatan		Durasi (menit)
Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. b. Guru menyampaikan KD dan mengecek kesiapan siswa lalu memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	10
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menulis argumentasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menjelaskan kembali mengenai strategi (BBM) kepada siswa. c. Siswa memahami prosedur kegiatan menulis argumentasi dengan strategi BBM yang disampaikan guru. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	15
	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Masalah Pendidikan di Indonesia” dan lembar kerja siswa. • Siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru • Siswa membuat catatan kecil tentang isi artikel yang telah mereka baca secara individual. b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. c. Tahap Menulis (<i>write</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kerangka karangan. • Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan argumentasi dengan tema “Pendidikan di Indonesia”. 	8
		7
		30
	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran. b. Guru mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab. 	10
Akhir	c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar. d. Guru menutup pelajaran dengan salam.	10
Jumlah jam		90

PERLAKUAN 3

Kegiatan			Durasi (menit)
Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. b. Guru menyampaikan KD dan mengecek kesiapan siswa lalu memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.		10
Inti	Eksplorasi	a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menulis argumentasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menjelaskan kembali mengenai strategi (BBM) kepada siswa. c. Siswa memahami prosedur kegiatan menulis argumentasi dengan strategi BBM yang disampaikan guru. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	15
	Elaborasi	a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Kenakalan Remaja” dan lembar kerja siswa. Siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru Siswa membuat catatan kecil tentang isi artikel yang telah mereka baca secara individual. 	8
		b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) <ul style="list-style-type: none"> Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. 	7
		c. Tahap Menulis (<i>write</i>) <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kerangka karangan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan argumentasi dengan tema “Kenakalan Remaja”. 	30
	Konfirmasi	a. Siswa menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran. b. Guru mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab.	10
Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar. b. Guru menutup pelajaran dengan salam.		10
Jumlah jam			90

PERLAKUAN 4

Kegiatan		Durasi (menit)
Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. b. Guru menyampaikan KD dan mengecek kesiapan siswa lalu memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	10
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menulis argumentasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menjelaskan kembali mengenai strategi (BBM) kepada siswa. c. Siswa memahami prosedur kegiatan menulis argumentasi dengan strategi BBM yang disampaikan guru. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	15
	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Membangun Daya Saing Pariwisata Indonesia” dan lembar kerja siswa. • Siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru • Siswa membuat catatan kecil tentang isi artikel yang telah mereka baca secara individual. b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. c. Tahap Menulis (<i>write</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kerangka karangan. • Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan argumentasi dengan tema “Pariwisata Indonesia”. 	8
		7
		30
	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran. b. Guru mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab. 	10
Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar. b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	10
Jumlah jam		90

PERLAKUAN 6

Kegiatan		Durasi (menit)
Awal	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. b. Guru menyampaikan KD dan mengecek kesiapan siswa lalu memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.	10
Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi menulis argumentasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. b. Guru menjelaskan kembali mengenai strategi (BBM) kepada siswa. c. Siswa memahami prosedur kegiatan menulis argumentasi dengan strategi BBM yang disampaikan guru. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	15
	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap Berpikir (<i>think</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Internet Sehat dan Aman (INSAN)” dan lembar kerja siswa. • Siswa membaca teks bacaan yang diberikan guru • Siswa membuat catatan kecil tentang isi artikel yang telah mereka baca secara individual. b. Tahap Berbicara (<i>talk</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. c. Tahap Menulis (<i>write</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kerangka karangan. • Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan argumentasi dengan tema “Teknologi Komunikasi”. 	8
		7
		30
	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyampaikan pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran. b. Guru mengecek pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab. 	10
Akhir	a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar. b. Guru menutup pelajaran dengan salam.	10
Jumlah jam		90

E. SUMBER BELAJAR

- Berna. Agustina. 2010. *Internet Sehat dan Aman (INSAN)*. Diunduh dari <http://artikeldanopini.blogspot.com/2010/10/internet-sehat-dan-aman-insan.html>. 20 Maret 2013.
- Damayanti, Indah. 2012. *Kenakalan Remaja*. Diunduh dari <http://www.psikologikita.com/kenakalan-remaja>. 30 Februari 2013.
- Hendriyansyah. 2012. *Terjajahnya Budaya Indonesia*. Diunduh dari <http://radarlampung.co.id/read/opini/50501-terjajahnya-budaya-indonesia>. 10 Maret 2013.
- Insani, Putri Radita. 2013. *Membangun Daya Saing Industri Pariwisata Indonesia*. Diunduh dari <http://opini.berita.upi.edu/2013/01/13/membangun-daya-saing-industri-pariwisata-indonesia/>. 6 Maret 2013.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasib T. S. 2012. *Membuang Sampah yang Jadi Masalah*. Diunduh dari http://www.analisadaily.com/news/read/2012/09/23/76268/membuang_sampah_yang_jadi_masalah/#.UR57zh19EhE, 11 Februari 2013.
- Pamuji. 2012. *Masalah Pendidikan dan Guru Indonesia*. Diunduh dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/01/masalah-pendidikan-di-indonesia-459755.html> 20 Februari 2013.
- Prihastuti, Erlin Noviyanti. 2011. *Keefektifan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayegan Sleman*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Tidak Diterbitkan.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta

PENILAIAN

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes praktik menulis argumentasi
3. Soal : Tulislah sebuah teks argumentasi sebanyak lima paragraf dengan tema sebagai berikut.
 - a. Perlakuan pertama : Pentingnya menjaga kebersihan.
 - b. Perlakuan kedua : Pendidikan di Indonesia
 - c. Perlakuan ketiga : Kenakalan Remaja
 - d. Perlakuan keempat : Pariwisata Indonesia
 - e. Perlakuan kelima : Kebudayaan
 - f. Perlakuan keenam : Teknologi Komunikasi

Mengetahui,

Yogyakarta, 23 Maret 2013

Guru Bahasa Indonesia,

Mahasiswa,



Arif Rachmad Y., S. Pd.

Alinda

NIP 19680602 199412 1 001

NIM 09201241019

Rubrik Penilaian Tes Tertulis

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
	SKOR	KRITERIA
I S I	26-29	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	21-25	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	16-20	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	12-15	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	16-18	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	11-15	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	8-10	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-7	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak dinilai
K O S A K A T A	16-18	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan dan ungkapan kata tepat* menguasai pembentukan kata
	11-15	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	8-10	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	5-7	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
P E N G B H S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	10	SANGAT-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat kesalahan beberapa ejaan
	8	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	6	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	4	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai

Kelas/No. Absen :

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema “Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran” sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

[illegible]

Lampiran RPP

Materi Menulis Argumentasi

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan aktivitas menuangkan konsep, ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan. Melalui menulis kita dapat menceritakan sebuah kisah, mendeskripsikan sebuah peristiwa, memaparkan sebuah petunjuk, mengemukakan sebuah argumentasi, dan mempengaruhi orang lain.

2. Tulisan Argumentatif

Tulisan argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis (Keraf, 2010: 3). Dalam ilmu pengetahuan, argumentasi digunakan untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Tulisan argumentatif menyuguhkan rasionalisasi, pembantahan, juga berisi seperangkat penguatan beralasan terhadap suatu pernyataan (Zainurrahman, 2011: 51). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis argumentasi adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk memperkuat atau menolak gagasan atau ide sehingga pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Tujuan tulisan ini adalah untuk menakutkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

3. Jenis Argumen

Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir logis dan kritis (Keraf, 2010: 4). Untuk itu, ia harus bertolak dari fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta tersebut dijalin dengan jelas dan dengan motivasi yang lebih kuat. Pengarang harus memiliki pengetahuan tentang subyek yang akan dikemukakannya. Oleh karena itu, dalam menulis argumentasi harus jelas dan disertai dengan bukti yang sesuai dengan fakta yang ada.

Jenis argumen menurut Zainurrahman (2011: 56-57) adalah sebagai berikut.

a. Argumen Teori

Argumen teori menggunakan teori-teori yang terdapat pada buku, jurnal, atau sumber lain. Teori yang digunakan adalah teori yang telah teruji kebenarannya. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena dan memperkuat posisi penulis.

b. Argumen Data

Data adalah seperangkat bukti yang digunakan penulis untuk merasionalisasi dan mendukung klaim-klaim yang telah ditegaskan oleh penulis. Data bisa diperoleh dari wawancara, kuisisioner, dokumentasi, atau observasi. Pengumpulan data tergantung kebutuhan penulis.

c. Argumen Analogi Kausalitas

Jenis argumen ini akan menunjukkan kemampuan penulis untuk berpikir kritis dalam menciptakan hubungan antara klaim dan argumen. Penulis harus mampu membuat garis besar analogi dengan melihat hubungan kausalitas. Analogi dan kausalitas tidak berdasarkan data dan teori, tetapi berdasar pada analisis cermin kemampuan penulis dalam berargumen.

4. Ciri-ciri Tulisan Argumentatif

Menurut Latifah (dalam Prihastuti, 2011: 10) karangan argumentasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) berisi argumen-argumen sebagai upaya pembuktian dalam mempertahankan atau menyanggah suatu sikap/ pendapat, (b) bertujuan menyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis, (c) menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir, (d) merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah, dan (e) menggunakan bahasa yang bersifat rasional dan objektif dengan kata-kata yang bermakna lugas atau denotatif.

5. Organisasi Tulisan Argumentatif

Sebelum menulis argumentasi, penulis harus mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung tulisan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal, buku, atau hasil dari observasi. Menurut Gorys Keraf (2010: 104-107), ada tiga tahap dalam menulis argumentasi, yaitu: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.

a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, penulis harus menuliskan hal-hal yang dapat menarik perhatian pembaca. Latar belakang persoalan hendaknya disampaikan agar pembaca mengetahui dasar persoalan yang akan disampaikan. Persoalan hendaknya juga dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehingga pembaca tertarik untuk membaca lebih lanjut.

b. Tubuh Argumen

Tubuh argumen merupakan inti dari teks argumentasi. Pada bagian ini argumen yang disampaikan penulis akan menentukan berhasil tidaknya dalam meyakinkan pembaca tentang apa yang dituliskannya. Oleh karena itu, kemahiran dalam penyusunan bahan fakta dan jalan pikiran yang logis sangat diperlukan dalam hal ini.

c. Kesimpulan

Kesimpulan disusun untuk menyegarkan ingatan pembaca tentang apa telah disampaikan. Selain itu, mengapa pembaca harus menerima apa yang telah disampaikan penulis harus disertakan dalam kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan tulisan sehingga pembaca yakin dan percaya terhadap isi tulisan.

Bacaan 1**Membuang Sampah yang Jadi Masalah
Oleh: Nasib T.S**

Komitmen hidup bersih, salah satunya ditandai dengan kebiasaan membuang sampah. Setiap hari aktivitas dalam keluarga menyisakan beragam jenis sampah. Kegiatan memasak di dapur, membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sabun, sikat gigi, minuman kemasan dan lain-lain, tetap menyisakan sampah di rumah kita. Belum termasuk sampah-sampah guguran daun di taman halaman rumah. Boleh dibilang tak ada rumah yang tak memproduksi sampah setiap hari. Sampah-sampah tersebut jelas tidak ada yang disimpan. Pastinya, setiap ada sampah yang terlihat di lantai akan dibuang. Persoalannya, dibuang ke mana?

Membersihkan rumah dari sampah ternyata tidak hanya dilihat dari masalah kesehatan. Kegiatan bersih-bersih rumah dan membuang sampah harus dilihat sebagai masalah lingkungan. Membuang sampah yang tidak disiplin pada tempat yang seharusnya justru tidak hanya mendatangkan penyakit, namun menimbulkan masalah lingkungan.

Sampah, bila tidak ditangani dengan baik menjadi sumber masalah lingkungan yang pelik. Banyak anggaran digelontorkan untuk penanggulangan sampah, hasilnya tetap tidak maksimal. Sampah masih menumpuk di sana-sini. Sampah masih menyumbat selokan dan aliran sungai. Berbagai pemikiran juga dituangkan untuk menemukan solusi mengentaskan problem sampah sebagai masalah lingkungan yang paling akrab dengan aktivitas kehidupan. Berbagai teknologi diciptakan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kehidupan. Meski demikian sampah masih tetap menjadi masalah di berbagai kota.

Sebenarnya banyak konsep dan program ditawarkan mengentaskan masalah sampah. Setiap pemerintah kota atau daerah memiliki program penanganan sampah yang terpadu melalui dinas terkait hingga ke tingkat kelurahan. Persoalannya, masih dibutuhkan komitmen yang serius dalam mengimplementasikan konsep dan program tersebut, termasuk pada tingkat

pengawasan dan perhatian khusus terhadap pengadaan infrastruktur tempat pembuangan sampah yang masih kerap menjadi masalah.

Di beberapa kawasan Kota Medan, lokasi transit sampah menjadi masalah, sehingga bak penampung sampah yang disediakan otoritas kota melalui dinas terkait diletakkan di sembarang tempat sehingga tak jarang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan.

Di kawasan Titi Kuning, penulis menemukan tempat transit sampah berada di bibir kanal dekat jembatan Jalan STM Ujung, seolah menjadikan kanal menjadi tempat pembuangan sampah. Karena itulah butuh komitmen semua pihak, tidak hanya masyarakat namun juga otoritas yang terlibat dalam pengawasan aturan penanganan sampah. Kalau tidak ada komitmen, sampai kapan pun sampah tetap menjadi masalah.

(Sumber: <http://www.analisadaily.com> dengan pengubahan seperlunya)

Bacaan 2

Masalah Pendidikan di Indonesia

Oleh: Pamuji

Diperkirakan tahun 2020-2030 bangsa ini diprediksi memulai mencapai zaman keemasan. Penduduk yang besar, usia muda dan produktif, ditambah sumber alam yang begitu besar yang memungkinkan membawa keuntungan yang besar bagi bangsa ini.

PR bagi kita semua jika potensi sumber daya manusia yang terampil, berkemampuan dan berkepribadian, sehat jasmani rohani untuk mengelola sumber daya alam tersebut. Orang Arab pernah mengatakan bahwa Indonesia adalah surga dunia. *Koesplus* dengan lagunya berjudul *Kolam Susu* mengatakan dalam syairnya *bukan lautan hanya kolam susu, kail dan jala cukup menghidupimu, tiada badai tiada topan kutemui, ikan dan udang menghampiri diriku*

Kunci bangsa ini untuk meraih zaman keemasan salah satunya adalah pendidikan. Masalahnya adalah bahwa pendidikan di Indonesia masih banyak tersimpan berbagai masalah. BPS mencatat bahwa tahun 2010 dari 40 juta angkatan kerja 49,5% hanya berpendidikan SD, 19,1% berpendidikan SMP, 23,4% berpendidikan SMA, 2,8% setara D4, 4, 8%, berpendidikan S1.

Selain itu, ada kesenjangan antar daerah yang sangat besar. Pendidikan menengah dari 497 kab/kota 235 diantaranya angka partisipasi kasar (APK) mencapai 47,3%. Hal itu berarti masih banyak warga yang belum bisa menikmati pendidikan pada tingkat SMA.

Persoalan lain adalah tentang kesejahteraan guru. Coba kita bayangkan, guru yang konon disebut pahlawan tanpa tanda jasa, sebagai ujung tombak kemajuan bangsa dan Negara, masih ada guru yang digaji Rp. 100.000,00 per bulan. Permasalahan sertifikasi guru, permasalahan kualitas guru, masalah pengangkatan guru bantu, dan masalah-masalah pendidikan lainnya yang belum terselesaikan.

Masih banyak permasalahan terkait pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia merupakan kegiatan kolektif yang melibatkan banyak unsur, mulai dari

siswa, masyarakat, orang tua, pendidik, hingga campur tangan pemerintah. Kita dapat belajar dari Negara-negara yang telah maju bahwa pendidikan merupakan kepentingan banyak orang. Oleh karena itu, maju mundurnya pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang.

Sumber: <http://edukasi.kompasiana.com> dengan pengubahan secukupnya.

Bacaan 3

Kenakalan Remaja **Oleh: Indah Damayanti**

Minggu, 26 Februari 2012, pukul 03.00 WIB dini hari, Mapolresta Pekanbaru di Jl. Ahmad Yani dirusak sekumpulan orang. Hasil penyelidikan kepolisian membawa kepada fakta bahwa pelaku perusakan Mapolresta tersebut ialah sekumpulan remaja yang disebut polisi sebagai “geng motor”. Anggota “geng motor” ini kebanyakan masih berstatus siswa SMP dan SMA sederajat. Melihat berita semacam ini, umumnya masyarakat berpendapat bahwa remaja yang menampilkan tingkah laku demikian adalah remaja yang “nakal”.

Pemahaman mengenai remaja tidak terlepas dari definisinya secara hukum, perkembangan fisik, serta sosial psikologis, yang dapat berbeda di negara yang satu dengan negara yang lain. Secara hukum, hukum di Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam. Menurut Hukum Perdata, batas kedewasaan seseorang adalah 21 tahun (atau kurang dari itu namun sudah menikah). Sedangkan Hukum Pidana, memberikan batasan usia 18 tahun sebagai usia dewasa (atau kurang dari itu tetapi sudah menikah), artinya anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tua apabila ia melanggar hukum pidana.

Sarwono (2006) membedakan antara penyimpangan tingkah laku yang dilakukan remaja dan kenakalan remaja. Perilaku menyimpang adalah segala tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, peraturan keluarga, dan lain-lain). Jika penyimpangan ini terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut sebagai ‘kenakalan’. Artinya, tingkah laku-tingkah laku yang jika dilakukan oleh orang dewasa (18 tahun ke atas sesuai hukum pidana) disebut sebagai kejahatan atau tindakan kriminal, jika dilakukan oleh anak usia 18 tahun ke bawah dianggap sebagai ‘kenakalan’. Di luar itu, penyimpangan-penyimpangan lainnya disebut sebagai perilaku menyimpang saja.

Terdapat empat jenis kenakalan remaja (Jensen, 1985 dalam Sarwono, 2006):

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia, hubungan seksual sebelum menikah dapat dimasukkan ke dalam jenis ini.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, menyontek, mengingkari status sebagai anak dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya.

Permasalahan kenakalan remaja harus disikapi secara bijak oleh orangtua, masyarakat, aparat hukum dan pemerintahan. Pertama, kita harus paham benar apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja dan perilaku-perilaku apa saja yang termasuk ke dalamnya, jangan terlalu cepat menilai seorang anak sebagai anak yang “nakal”. Kedua, jika ternyata kenakalan anak atau remaja sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhkan hukuman oleh negara dan orangtuanya ternyata tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, anak itu menjadi tanggung jawab negara. Apakah ia akan dimasukkan ke lembaga pemasyarakatan khusus anak atau dimasukkan ke lembaga-lembaga rehabilitasi lainnya seperti Parmada Siwi (di bawah Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya) dan Panti Sosial Marsudi Putra Handayani (di bawah Dinas Sosial Jakarta).

Sumber: <http://www.psikologikita.com> dengan pengubahan secukupnya.

Bacaan 4**Membangun Daya Saing Industri Pariwisata Indonesia****Oleh: Putri Radita Insani**

Mengembangkan industri pariwisata Indonesia sangat dimungkinkan karena begitu banyaknya potensi yang dapat dikembangkan di Indonesia. Mulai dari keindahan alam yang beragam, peninggalan sejarah yang menarik, keunikan budaya dan berbagai suku bangsa yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai obyek wisata.

Semua kelebihan yang dimiliki itu tidak dapat begitu saja memberi nilai tambah bagi pengembangan pariwisata Indonesia bila tidak diiringi dengan upaya untuk menarik minat wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi serta menikmati berbagai obyek wisata yang ada. Upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat wisatawan di antaranya adalah dengan mengenalkan potensi yang ada di Indonesia seperti berbagai obyek wisata maupun budaya-budaya yang ada di Indonesia ke berbagai negara di dunia. Hal tersebut dapat dilakukan jika adanya inisiatif dari industri pariwisata untuk memperkenalkan dan mempromosikan Indonesia ke berbagai negara di dunia. Dengan begitu dapat menarik minat wisatawan dari berbagai negara dan dapat meningkatkan industri pariwisata ke tingkat internasional.

Namun, untuk membangun daya saing dengan berbagai negara di dunia objek wisata yang ada di Indonesia harus memiliki kualitas yang baik agar tidak kalah bersaing dengan negara-negara lain. Hal yang harus dikembangkan diantaranya adalah bagaimana agar obyek-obyek wisata yang ada di Indonesia atau yang akan dikembangkan terjamin keamanannya agar wisatawan tidak enggan untuk datang ke obyek wisata tersebut, selain itu terpelihara kebersihannya karena negara-negara lain sangat menjaga dan memelihara kebersihan tempat serta sangat peduli terhadap lingkungan. Seperti pada pelestarian lingkungan hidup pada obyek-obyek wisata termasuk menjaga hutan lindung dan reboisasi hutan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya menangani pemanasan global yang telah banyak dirasakan berbagai negara

dengan perubahan musim yang tidak menentu, kita sebagai negara yang ingin maju tentu harus sangat memperhatikan hal tersebut.

Apalagi saat ini sedang banyak dibicarakan tentang ekowisata. Ekowisata pernah dikemukakan oleh Hector Ceballos-Lascurain pada tahun 1987 sebagai berikut: “Ekowisata adalah perjalanan ketempat-tempat yang masih alami dan relatif belum terganggu atau tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, flora dan fauna, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini”. Pada mulanya ekowisata dilakukan dengan cara membawa wisatawan ke obyek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Sebelumnya wisatawan dapat dengan bebas dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Saat ini diiringi dengan munculnya kesadaran dan kepedulian akan kelestarian lingkungan yang menjadi objek wisata alam, maka mulai muncullah pemikiran dan gagasan untuk mengadakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Membangun daya saing bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain yang telah lebih dulu unggul dalam industri pariwisata maka yang harus dilakukan adalah bagaimana mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh negara ini, selain itu juga memilih wilayah mana yang dapat menjadi potensi keunggulan bangsa ini dan dijadikan sebagai obyek wisata yang baik, berkualitas dan menarik perhatian mancanegara. Tentu bagi insan pariwisata sudah menjadi tugasnya untuk memajukan industri pariwisata Indonesia. Semoga kita khususnya insan pariwisata dapat memajukan industri pariwisata di Indonesia hingga ke tingkat Internasional.

Sumber: <http://opini.berita.upi.edu/> dengan pengubahan seperlunya

Bacaan 5

Terjajahnya Budaya Indonesia

Oleh: Hendriyansyah

Indonesia merupakan negara besar yang kaya akan warisan (*heritage*). Baik warisan alam (*natural heritage*) maupun budaya (*cultural heritage*). Warisan alam adalah kekayaan yang berada pada alam seperti flora, fauna, dan lingkungan hidup. Sedangkan warisan budaya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fisik dan nonfisik. Budaya fisik merupakan hasil ciptaan manusia yang terwujud dalam bentuk fisik. Budaya yang dikategorikan dalam budaya fisik antara lain artefak, rumah adat, dan teknologi. Budaya nonfisik merupakan budaya yang berupa tindakan dan gagasan manusia, seperti bahasa, tarian, dan nyayian.

Advokasi budaya secara sederhana adalah gerakan dan aksi yang mencoba membela, melindungi, dan mempertahankan budaya yang sedang mengalami kepunahan dan ancaman. Kini banyak warisan Indonesia yang terancam. Dengan perkembangan yang terjadi sekarang, advokasi budaya sudah harus ditujukan kepada budaya yang nonfisik. Hal ini terkait dengan klaim sepihak terhadap budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Pengklaiman yang terjadi terkait dengan aspek politis dan ekonomi dan budaya. Secara politis, pengklaiman itu bisa dikatakan sebuah tamparan keras terhadap Indonesia. Indonesia selalu kecolongan. Pemerintah dan warga negara selalu kebakaran jenggot saat kejadian seperti saat ini.

Dengan kondisi demikian, sudah seharusnya bangsa Indonesia tidak berdiam diri. Indonesia sebagai negara dan bangsa yang besar harus sigap menanggapi perkembangan zaman dan tekanan dari luar. Saat ini aspek legalitas dan hukum dijunjung tinggi dan budaya tidak lagi menjadi sebuah identitas budaya semata. Namun, juga menjadi sebuah sumber daya yang bisa meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah melakukan revitalisasi budaya lokal dan penyelamatan budaya. Mulai dari inventarisasi terhadap budaya fisik maupun nonfisik.

Budaya asli Indonesia sudah seharusnya didaftarkan sebagai *made in Indonesia* bukan *made in* asing. Di mana aspek ekonomi dari penggunaan

keperluan di luar Indonesia bisa digunakan untuk meningkatkan penghasilan daerah asal budaya. Selain itu, juga mendaftarkan kebudayaan ke HAKI versi internasional sehingga adanya legitimasi hukum di internasional akan perlindungan budaya tersebut.

Kita harus benar-benar cinta kepada bangsa dan negara ini. Bagaimana kita bisa melindungi budaya kita sendiri apabila kita malas melihat dan mendengarkan lagu dan tarian daerah? Melupakan makanan tradisional, malu berbicara dalam bahasa daerah, dan merasa gaul dan *cool* jika sudah bergaya ala luar. Kita sebagai warga negara dan pemerintah sebagai penyelenggara negara, harus peduli dan melindungi kebudayaan Indonesia.

(Sumber: <http://radarlampung.co.id> dengan pengubahan seperlunya.)

Bacaan 6

INTERNET SEHAT DAN AMAN (INSAN)

Oleh: Agustina Berna

Jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan data dari Google.com/adplanner per Mei 2010 telah mencapai 38 juta orang. Untuk di kawasan Asia, Indonesia masuk dalam 5 besar pengguna Internet terbanyak bersama dengan China, Jepang, India dan Korea Selatan. Pengguna layanan jejaring sosial Facebook di Indonesia juga menunjukkan angka yang masih tinggi, yaitu sebanyak 28 juta pengguna. Selain Facebook, ada layanan Blogspot (blogger.com), Wordpress, Youtube, Twitter, dan Multiply yang semuanya masuk dalam 20 besar situs yang paling banyak dikunjungi dari Indonesia

Tentu saja, tidak semua konten yang ada di internet memiliki nilai positif dan konstruktif dalam membangun potensi individu masyarakat maupun negara. Ketika internet dimanfaatkan untuk niat yang tidak baik ataupun digunakan secara tidak tepat, dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain baik secara moral maupun materiil. Masyarakat, khususnya pengguna Internet di Indonesia, harus mendapatkan dorongan dan stimulan untuk semakin banyak menghasilkan peningkatan kualitas dan kuantitas konten lokal. Hanya dengan demikianlah maka berbagai dampak ataupun potensi negatif dari penyalahgunaan internet ataupun kontennya dapat ditekan seminimal mungkin dengan pemahaman etika ber-internet dan ketersediaan konten positif yang memadai. Pasti saja meminimalisir dampak negatif tersebut bukanlah dengan pendekatan, permintaan ataupun perintah melakukan pemblokiran ataupun penyensoran yang cenderung tidak efektif, membutuhkan kecukupan sumber daya yang relatif mahal dan rentan disalahgunakan untuk meredam kebebasan berekspresi di ranah maya (Internet).

Untuk itulah maka program Internet Sehat yang untuk pertama kalinya diluncurkan di Indonesia pada 2002 oleh ICT Watch memiliki penekanan pada semangat untuk “mengedepankan kebebasan berekspresi dan berinformasi di Internet secara aman, nyaman dan bijak dengan pendekatan swa-sensor (selfcensorship) di tingkat individu dan keluarga seiring dengan upaya

peningkatan pertumbuhan konten lokal yang berkualitas dengan cara komunikasi, sosialisasi, edukasi dan advokasi”. Pemerintah Republik Indonesia (RI) melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika juga meluncurkan hal yang serupa dengan program Internet sehat dan aman (INSAN) yang di luncurkan di bulan Agustus 2010.

Program INSAN merupakan progam pemerintah, khususnya Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang bertujuan untuk mencegah konten internet yang negatif. Dalam mensosialisasikan program internet sehat dan aman, Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerjasama dengan pihak lain, seperti: Kaskus, Universitas Binus, dan beberapa sponsor. Sosialisasi bagi para netter untuk berinternet sehat dan aman akan terlihat apabila kita menjelajahi situs tertentu di web browser dan mendapatkan sebuah banner yang terpasang di halaman website bertuliskan **Internet Sehat dan Aman** dengan logo Depkominfo dan INSAN di sisi kiri tulisan. Banner tersebut bertujuan untuk memberi peringatan bagi para pengguna internet untuk tidak mengakses situs porno saat berselancar di dunia maya. Bila ada netter nakal yang berusaha mengakses situs porno, maka pihak internet service provider secara otomatis akan memfilter situs porno yang anda buka, dengan kata lain akan dilakukan pemblokiran terhadap situs yang dibuka.

Program INSAN dapat dilihat dari situsnya www.insan.or.id yang didalamnya terdapat berbagai macam informasi bagaimana cara menggunakan internet secara sehat dan aman dan juga berisi sosialisasi pemerintah Republik Indonesia tentang berinternet secara sehat.

Sumber: <http://artikeldanopini.blogspot.com/> dengan pengubahan seperlunya.

Lampiran 10: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Saat Pretest

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : NUR ISNAYNI

Kelas/No. Absen : XI AK 2 / 16

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

Wirausaha Solusi Tempat untuk Pengangguran.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak di urutan ke-4 di dunia. Dengan demikian pengangguran pun tidak terelakan lagi banyaknya, karena lapangan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan tingkat penganggurannya. Ini merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia. Jika permasalahan ini tidak terselesaikan maka akan menjadi PR yang tidak terselesaikan oleh Pemerintah.

Penyebab pengangguran di Indonesia ada beberapa faktor seperti lapangan kerja yang kurang memadai, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dan pendidikan yang tidak mencakup semua kalangan di seluruh Indonesia. Faktor-faktor penyebab pengangguran ini, sampai sekarang masih menjadi masalah yang sulit sekali untuk diselesaikan. Walaupun dari tahun ketahun sudah ada peningkatan penyelesaian dari masalah tersebut.

Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut, saat ini pemerintah telah mengadakan beberapa program seperti: Wajib belajar 9 tahun, Pelatihan pekerja dan untuk mengatasi lapangan kerja yang kurang saat ini.

pemerintah menggadeng-gadengkan masyarakat untuk ~~ke~~ berwirausaha. Karena dengan ~~ke~~ berwirausaha, lapangan kerja di Indonesia pun akan bertambah.

Dengan demikian para pengangguran dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari pekerjaan.

Dalam menjalankan program tersebut pemerintah juga menyediakan fasilitas bagi para wirausahawan baru untuk menjalankan usahanya. Contohnya saja pemerintah memberikan pinjaman modal bagi wirausahawan yang membutuhkan modal lebih. Pemerintah juga menyediakan tempat bagi wirausahawan yang membutuhkannya.

Dengan demikian para pengangguran di Indonesia dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mencari pekerjaan. Dan diharapkan juga pengangguran dapat membuka suatu lapangan kerja yang baru untuk mengatasi masalah kurangnya lapangan kerja di Indonesia. coba saja bayangkan jika 1 pengangguran membuka lapangan kerja yang baru dengan berwira usaha dan membutuhkan 2 orang pekerja. Dengan demikian kita telah mengurangi 3 orang pengangguran. Bagaimana dengan 100 orang pengangguran yang membuka lapangan kerja yang baru? Mungkin dengan demikian kita dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia ini.

SKOR:

Isi : 21

Org : 12

KK : 12

PB : 18

M : 6

69

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Ayu Heriyati N B

Kelas/No. Absen : XI AK 4 / 5

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

~~KATAKATA BANGSA DENGAN KULANG PENGANGGURAN~~

UPAYA MEMBERANTAS JAMUR PENGANGGURAN

Dewasa ini, ~~ini~~ negara kita semakin terlihat menyedihkan. Mengapa demikian? Karena sekarang kita semakin sering melihat pengemis, gelandangan dan pengamen di jalan-jalan. Hal itu menjadi bukti bahwa di Indonesia terdapat banyak sekali para pengangguran.

Banyak rakyatnya yang menganggur tentu bukanlah harapan suatu bangsa. Apalagi untuk bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia. Selain menyebabkan tersendatnya pembangunan di Indonesia, ~~para~~ banyaknya pengangguran juga bisa berdampak pada Indonesia di pandang rendah oleh bangsa lain.

Melihat dampak yang akan bangsa kita dapatkan jika pengangguran semakin banyak, tentu membuat kita sadar betapa pentingnya upaya mengurangi pengangguran.

Mendirikan sekolah-sekolah kejuruan dapat menjadi salah satu alternatif kita untuk mengurangi pengangguran. Lulusan SMK yang biasanya sudah memiliki keterampilan sehingga mudah terserap menjadi tenaga kerja. Selain itu, membuka lapangan pekerjaan juga tak kalah pentingnya. Apa gunanya memiliki SDM berkualitas jika kita tidak memiliki wadah untuk menampung?

Hal ini menjadi PR bagi pemerintah dan kita semua. ~~Konkurs~~ ~~Apa!~~ Tentunya kita tidak ingin pengangguran terus bercokol

di negeri ini. Kita harus bisa mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan rendahnya tingkat pengangguran, tentu martabat Indonesia akan semakin tinggi. Bahkan, bukan suatu hal yang tidak mungkin Indonesia mampu ~~mengyal~~ menjadi negara maju dan menyaingi Amerika Serikat, Inggris dan Jepang.

SKOR:

Isi : 20

Drg : 12

KK : 10

P.B : 17

M : 6

65

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Pratiwi Pujana

Kelas/No. Absen : XI Ak 4 / 24.

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

LEMBAGA PELATIHAN KERJA

Banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia, sangatlah memprihatinkan. Tetapi masalah tersebut bisa diatasi. Pengangguran tersebut dikarenakan kurangnya tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah tersebut banyak terjadi di kalangan lulusan SD, SMP, SMK, bahkan Perguruan Tinggi. Terbukanya Lapangan kerja yang begitu sempit, membuat pengangguran setiap tahunnya menjadi bertambah.

Oleh karena itu, masalah tersebut harus ditangani secara lebih dini. Banyak upaya yang harus ditingkatkan untuk mengurangi adanya tingkat Pengangguran. Diantaranya membuka lowongan pekerjaan, kiat berwirausaha. Tetapi usaha itu sampai saat ini belum maksimal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan dalam mengatasi permasalahan tersebut, seharusnya kita harus bisa meningkatkan keahlian kita, ketrampilan untuk terlebih dahulu agar apabila kita terjun langsung di dunia kerja, kita mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan dan melaksanakannya dengan baik.

Di era globalisasi saat ini, perusahaan atau dunia kerja sangatlah membutuhkan pegawainya dengan kualitas yang baik. Untuk memenuhi kriteria tersebut maka apabila kita belum memiliki keahlian, sebaiknya mengikuti pelatihan kerja untuk meningkatkan kinerja. Selain itu kemampuan dalam hal berbicara sangatlah diutamakan. Kebanyakan dunia kerja membutuhkan pegawai atau karyawan yang bisa berbicara dengan bahasa Inggris. Tetapi kemampuan itu sangatlah sedikit dimiliki oleh masyarakat. Maka dari itu diperlukan adanya

pelatihan kerja diantaranya belajar berkomunikasi bahasa Inggris. Selain itu kemahiran dalam hal pekerjaan atau keahlianpun harus bisa ditingkatkan. karena itu sangat mempengaruhi kriteria dalam bekerja.

Dengan demikian adanya pendidikan lembaga pelatihan kerja semoga bisa bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang masih menganggur. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat pengangguran, sebaiknya pemerintah selain menyediakan lapangan pekerjaan harusnya memberikan pendidikan pelatihan kerja kepada masyarakat, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut, masyarakat lebih baik.

SKOR :

Isi : 22

Org : 12

KK : 13

P.B : 18

M : 7

72

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Eka Febriyani
 Kelas/No. Absen : XI AK2 /09

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran

Saat ini tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat per tahunnya. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan angkatan kerja per tahunnya. Dan sebab lain meningkatnya pengangguran di Indonesia juga dipicu oleh rendahnya pendidikan masyarakat, atau mungkin karena sifat pemalas dari masyarakat tersebut.

Sebenarnya pengangguran di Indonesia dapat diatasi dengan cara menambah lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan yang memadai, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan. Atau mungkin dapat diatasi dengan cara berwirausaha, atau membuka usaha sendiri. Semua tergantung dengan keinginan dan kemauan masyarakat dalam mencari pekerjaan. Pekerjaan tidak harus diperoleh dari pemberi kerja, namun pekerjaan dapat diperoleh dengan kreativitas kita dalam mengisi hidup. Supaya tidak menjadi ser pengangguran.

Berwirausaha merupakan cara yang paling luas untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan berwirausaha masyarakat dapat memiliki pekerjaan bahkan seseorang yang memiliki modal besar dapat membuka

usaha dan mengadikannya lapangan pekerjaan, bagi orang lain yang menginginkan untuk bekerja, hal tersebut dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, atau mungkin dengan berdagang keal-kealan agar memperoleh penghasilan.

Meningkatnya pengangguran di Indonesia juga memiliki dampak yang sangat banyak bagi masyarakat Indonesia terutama masyarakat Indonesia akan menjadi miskin, Saat ini kemiskinan telah merajalela kemana-mana. Hampir 45% warga Indonesia banyak yang mengalami kemiskinan. Selain kemiskinan pengangguran juga akan mengakibatkan orang melakukan tindakan kriminal karena tidak memiliki uang dan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat. Banyaknya pengemis-pengemis, dan para gelandangan hal ini juga dikarenakan tingginya tingkat pengangguran.

Upaya mengurangi tingkat pengangguran harus segera dilaksanakan. Pemerintah harus dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang mungkin seimbang dengan angkatan kerja pertahunnya dan masyarakat sendiri harus memiliki kreatifitasnya untuk memperoleh penghasilan. Pengangguran dapat diatasi jika masyarakat benar-benar menginginkan untuk bekerja, karena pekerjaan sebenarnya mudah didapatkan, pekerjaan tidak hanya mengandalkan kepandaian semata namun juga dengan kegigihan, kreatifitas, keterampilan dan kemauannya dalam bekerja.

SKOR :

Isi : 21

Org : 13

KK : 10

PB : 17

M : $\frac{6}{67} +$

Lampiran 11: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Saat Posttest

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Nur Imaniyah

Kelas/No. Absen : XI AK 2 / 16

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

Upaya Mengurangi Pengangguran

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan pengangguran di Indonesia dikelompokkan dalam kategori tinggi. Faktor tersebut diantaranya disebabkan oleh pertumbuhan manusia yang cukup tinggi, lapangan kerja yang sangat minim di Indonesia, serta rendahnya pendidikan masyarakat di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang luas dan subur sehingga tidak heran jika Indonesia memiliki SDA yang sangat berlimpah. Tetapi sayangnya masyarakat di Indonesia kurang memanfaatkan hal tersebut sehingga menyebabkan banyak orang yang menjadi pengangguran. Jika saja masyarakat Indonesia lebih kreatif mungkin saja dengan memanfaatkan SDA yang melimpah ini, Masyarakat Indonesia dapat membuka lapangan kerja baru. Sehingga masalah minimnya lapangan kerja dapat diatasi dan pengangguran pun dapat berkurang.

Masalah lain yang dihadapi oleh pengangguran di Indonesia adalah rendahnya pendidikan yang mereka terima. Sehingga, itu berarti pada sulitnya mereka untuk mencari pekerjaan. Karena lapangan kerja menuntut

calon pekerjaanya untuk mempunyai pendidikan yang tinggi. Padahal masyarakat di Indonesia banyak yang tidak mampu dalam segi ekonomi untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi. Atau bahkan ada masyarakat di Indonesia yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan karena ketidakmampuan dalam segi ekonomi.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh para pengangguran ini, Pemerintah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Pemerintah juga harus membantu masyarakat yang ingin membuka lapangan pekerjaan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah atau memberikan kemudahan untuk membuka lapangan kerja. Dalam segi pendidikan pemerintah sebaiknya membuka lembaga pendidikan bebas biaya bagi para masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Atau bisa juga pemerintah memberikan pelatihan kerja bagi para pengangguran. Dengan demikian pengangguran pun dapat berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, kita dituntut untuk menjadi masyarakat yang berpendidikan serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Pemerintah juga harus membantu masyarakatnya untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat pun dapat meningkat untuk kemakmuran bangsa dan negara kita... Indonesia.

skor

Isi : 25

Org : 15

KK : 16

PB : 19

M : 8

83 +

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Ayu Heryati Naqsa Bandiah

Kelas/No. Absen : XI AK 4 / 5

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:

TEBAS HABIS PENGANGGURAN

"Pengangguran", pasti kata ini sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, apa sebenarnya pengangguran itu? Pengangguran adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan atau mempunyai tetapi jam kerja yang dimiliki tidak mencapai jam kerja minimum. Misalnya, petani, kuli bangunan, kuli pasar, dsb. Dewasa ini, pengangguran di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Banyaknya penduduk Indonesia namun lapangan kerja tidak mencukupi menjadi faktor utama maraknya pengangguran. Ditambah lagi dengan adanya PHK, membuat deretan pengangguran semakin panjang.

Saat ini, pemerintah harus segera bertindak untuk menebas habis pengangguran. Jika dibiarkan terus menerus, pengangguran dapat semakin menggerogoti negeri ini. Di galakannya Setolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu usaha pemerintah untuk menekan pengangguran yang semakin bertambah.

Di SMK, siswa-siswi diajarkan bagaimana menjadi tenaga kerja profesional dan berwirausaha. Jadi, diharapkan siswa-siswi SMK mampu menekan angka pengangguran dengan menjadi tenaga kerja profesional atau membuka lapangan kerja yang dapat menampung banyak pekerja.

Meskipun pemerintah tengah gencar menekan angka pengangguran, tetapi diharapkan akan ada upaya dari masyarakat sendiri guna

meneran angka pengangguran. Masyarakat harus tahu dan paham pentingnya pekerjaan untuk kehidupan. Selain itu masyarakat juga harus mampu berpikir kritis mengenai globalisasi yang semakin deras, yang tentunya menuntut kita untuk semakin meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing. Cara meningkatkan kualitas diri adalah dengan bersekolah dan berlatih. Oleh karena itu, masyarakat harus membangkitkan kembali semangat belajarnya agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Sebagai generasi muda, tentu kita sangat diharapkan oleh pemerintah untuk turut meneran angka pengangguran. Dewasa ini, jarang sekali kita menemukan remaja yang menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang. Yang banyak kita temukan justru pemuda kita yang menjadi korban pengangguran.

Oleh karena itu, sebagai generasi muda, kita harus banyak belajar agar mampu membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Remaja adalah waktu dimana seseorang ingin sekali tahu apa yang terjadi disekitarnya dan kemudian coba-coba. Mengapa sifat ingin coba-coba tersebut tidak kita gunakan untuk coba-coba berwirausaha? Mungkin pada awalnya akan terasa sulit namun semakin lama dikelola pasti akan semakin terasa mudah. Di awal kita bisa membuka usaha kecil-kecilan yang mungkin dengan melibatkan teman, keluarga atau tetangga. Tapi, jika usaha kecil-kecilan tersebut terus digeluti maka akan menjadi usaha besar yang mampu menyerut banyak pekerja dan mengurangi angka pengangguran.

SKOR :

Isi : 27

Org : 16

K. Kata : 16

P. B : 23

M : 8

90

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Pratiwi Pujiana

Kelas/No. Absen : XI Ak 4 / 24.

Soal:

1. Tulislah sebuah teks argumentasi dengan tema "Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran" sebanyak lima paragraf!

Jawaban:Wirausaha Yang Sukses..

Sampai saat ini pengangguran di Indonesia masih banyak. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh rakyat yaitu tidak bekerja, atau tidak berproduksi. Apalagi pada tahun-tahun ini, kebutuhan hidup semakin banyak, akan tetapi harga kebutuhan hidup sangat tinggi. Masalah itu membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak stabil.

Ketidaksiapan tersebut dikarenakan adanya kurangnya lapangan pekerjaan sehingga membuat pengangguran. Selain adanya, minimnya lapangan pekerjaan pendidikan di Indonesia sendiri sangatlah rendah. Kebanyakan hanya ada yang lulusan SD, SMP. Pendidikan yang rendah juga menyebabkan adanya, sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya lulusan SD atau SMP kebanyakan mereka belum mendapatkan keahlian khusus atau ketrampilan untuk bekerja. Ternyata bukan hanya lulusan SD atau SMP saja yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi lulusan SMK/ SMA, dan Perguruan tinggi pun juga sama, sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang diidamkan (pekerja tetap). Itu semua tergantung diri kita sendiri, apakah akan sukses atau tidak.

Diera globalisasi saat ini, banyak orang yang menjadi wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tidaklah susah. Seorang wirausaha hanya membutuhkan peluang kerja (ide) dan modal. Meskipun kita berpikir tidak mempunyai modal, janganlah takut untuk menjadi wirausaha. Banyak referensi-referensi yang membantu kita dalam berwirausaha. Apabila kalian memiliki peluang, segeralah kalian tuangkan ide kalian.

dalam sebuah bentuk usaha. Jangan takut gagal sebelum mencoba.

Menjadi seorang wirausaha, hanya membutuhkan kesabaran dalam berusaha.

Sebelum berusaha sebaiknya kalian melihat situasi lingkungan terlebih dahulu.

Apabila situasi lingkungan tersebut mendukung segeralah untuk mencoba.

Dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia baik di kalangan lulusan SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan tinggi, sebaiknya harus bisa menciptakan peluang usaha sendiri. Siapa tahu dengan ide yang kita dapatkan bisa membawa perubahan tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu kita bisa menciptakan lapangan kerja bagi semuanya dan bisa berbagi dalam kehidupan berbisnis.

Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia kita bisa membuka lapangan kerja untuk masyarakat melalui berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha, apabila sukses, akan menjadi orang yang milyader. karena adanya omset yang didapatkan luar biasa dan menguntungkan. Janganlah takut untuk mencoba, dan apabila gagal jangan takut untuk meneruskan kembali, karena kegagalan merupakan awal dari keberhasilan.

Skor

Isi : 25

Org : 16

KK : 15

PB : 21

M : 7

84

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian

Kelas Kontrol



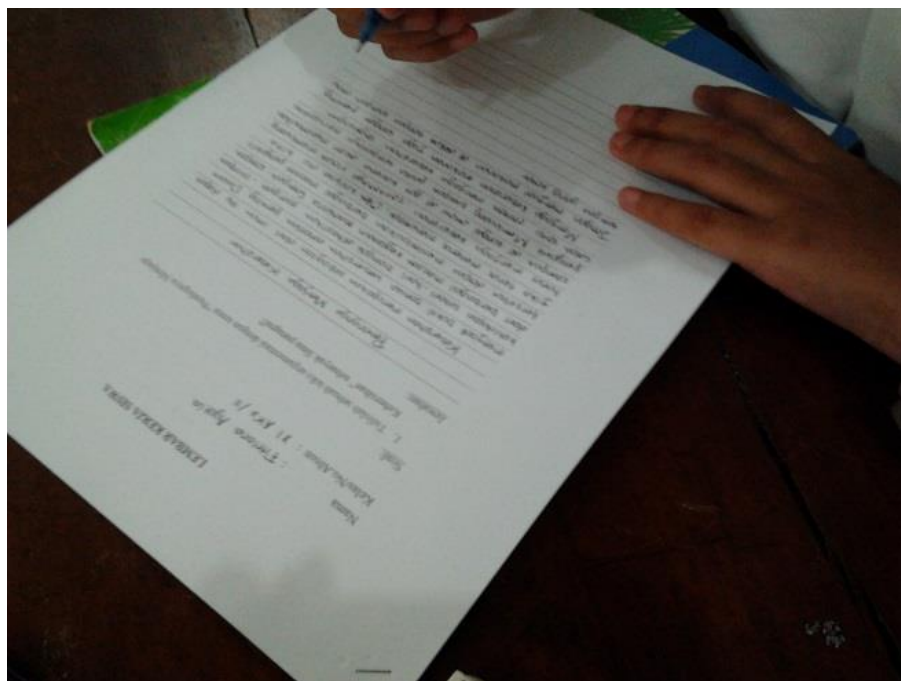
Gambar 1: Guru memberikan materi menulis argumentasi



Gambar 2: Guru memberikan tugas kepada siswa



Gambar 3: Peneliti membantu membagikan lembar kerja siswa



Gambar 4: Lembar kerja siswa



Gambar 5: Siswa sedang menulis argumentasi



Gambar 6: Siswa sedang menulis argumentasi

Kelas Eksperimen



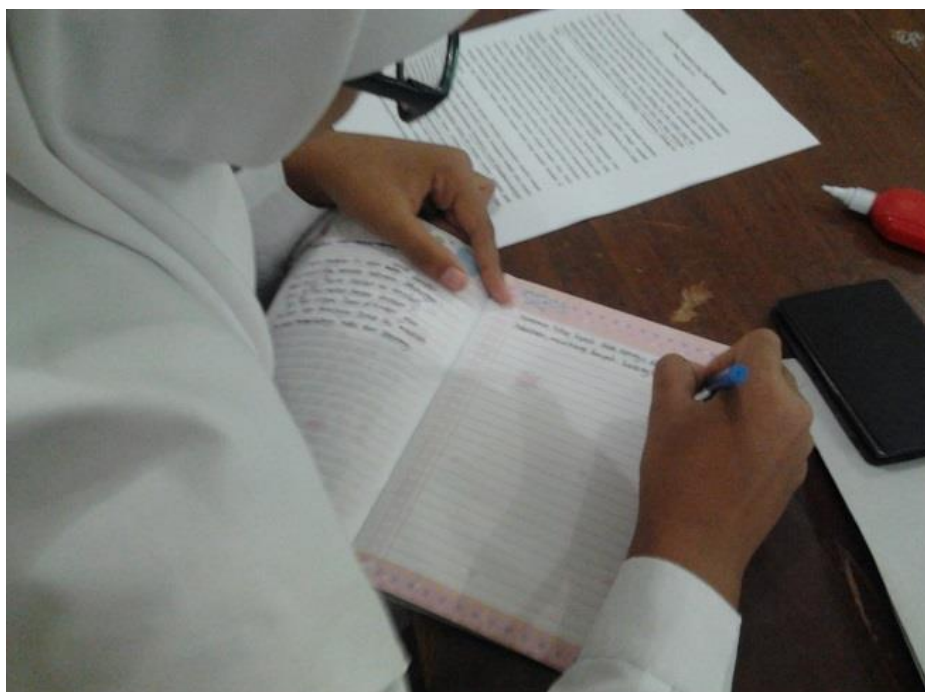
Gambar 7: Guru memberikan materi menulis argumentasi



Gambar 8: Peneliti membagikan lembar kerja siswa



Gambar 9: Siswa membaca bacaan yang diberikan oleh guru (tahap berpikir)



Gambar 10: Siswa membuat catatan kecil (tahap berpikir)



Gambar 11: Siswa berdiskusi (tahap berbicara)



Gambar 12: Siswa menulis argumentasi (tahap menulis)

Lampiran 13: Surat-Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 WONOSARI**

Jl. Veteran, Wonosari, Gunungkidul 55812 Telp. (0274) 391054, Fax. (0274) 391054
http://www.smkn1-wno.sch.id E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com
Nomor Sertifikat ISO 9001:2008 : KorQ-107318

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 174 / 2013

Kepala SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul menerangkan bahwa :

Nama : **ALINDA**
NIM. : 09201241019
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan Judul KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL pada tanggal 1 Februari sampai 30 April 2013.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 11 April 2013

Kepala Sekolah,


Drs. ABDUL ROCHIM
NIP. 19530524 197903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0130c/UN.34.12/DT/I/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALINDA
 NIM : 09201241019
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari -April 2013
 Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Subbag Pendidikan FBS,

Indy Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 47/KPTS/I/2013

- Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/954/V/1/2013 Tanggal 31 Januari 2013, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
Nama : **ALINDA NIM. 09201241019**
Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Wilayu, RT 02, RW 11, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL"
- Lokasi Penelitian : SMK N 1 Wonosari
Dosen Pembimbing : Pangesti Wiedarti, Ph. D.
Waktunya : Tanggal 1 Februari 2013 s/d 30 April 2013
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 1 Februari 2013

AN. BUPATI GUNUNGKIDUL
KERALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK N 1 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/954/V/1/2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan